

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal

Pada bagian ini akan dikemukakan temuan penelitian, yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan penelitian terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Subjek penelitian tindakan pada penelitian ini adalah pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tegaltangkolo I Kecamatan Tanjungsang, Kabupaten Subang. Jumlah siswa sebanyak 12 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai peneliti adalah saya sendiri sekaligus guru Pendidikan Jasmani dan sebagai observer adalah teman sejawat guru Pendidikan Jasmani dan dibantu oleh kepala sekolah SDN Tegaltangkolo I supaya lebih transparan dan memperoleh data yang akurat.

Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu meningkatkan dan memperbaiki atau mengembangkan praktik pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan, penelitian ini sebelumnya diawali dengan tahap penelitian atau observasi pendahuluan untuk memperoleh data awal pada pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan kegiatan berupa tes praktik *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola pada siswa kelas V SDN Tegaltangkolo I.

Berdasarkan analisis dokumentasi pekerjaan siswa dari tes praktik gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola maka peneliti mengemukakan penyebab kesulitan siswa dalam gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola adalah gerakan awal, gerakan inti gerakan akhir.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan pada kelas V SDN Tegaltangkolo I yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 perempuan. Dari data awal tersebut didapat 3 siswa atau 25% yang dikategorikan tuntas, sedangkan 9 siswa atau 75% dikategorikan belum tuntas, belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan data awal yang diperoleh maka dalam penelitian ini peneliti melakukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran dengan dimulai dari tindakan siklus I. Pada tindakan siklus I, peneliti melakukan penilaian dari mulai perencanaan pembelajaran, penilaian kinerja guru, penilai aktivitas siswa dan penilaian hasil belajar siswa.

1. Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran

Hasil yang diperoleh saat peneliti melakukan observasi ternyata guru dalam melaksanakan perencanaan masih sangat kurang terutama dalam perumusan tujuan pembelajaran untuk poin rumusan tujuan pembelajaran sangat kurang dan kejelasan rumusan tidak jelas, lalu mengembangkan dengan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar, dan metode pembelajaran untuk poin mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran sangat kurang dan pada memilih metode pembelajaran belum tepat, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran untuk poin menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang dan belum jelas arahnya. Untuk lebih jelasnya observasi terhadap perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Data Awal

No.	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran		
		1	2	3	4	B	C	K
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN							
	Rumusan tujuan pembelajaran		√					
	Kejelasan Rumusan		√					
	Kejelasan Cukupan Rumusan		√					
	Kesesuaian dengan kompetensi dasar		√					
	Persentase	50%					√	
B	MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN							
	Mengembangkan dan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	√						
	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran		√					
	Memilih sumber belajar		√					
	Memilih metode pembelajaran	√						
	Persentase	37,50%						√
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN							
	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran		√					
	Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran	√						
	Menentukan alokasi waktu pembelajaran			√				
	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran		√					
	Persentase	50%					√	
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN							
	Menentukan proses dan jenis penilaian		√					
	Membuat alat penilaian			√				
	Menentukan criteria penilaian		√					
	Persentase	58,33%					√	

No.	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran		
		1	2	3	4	B	C	K
E	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN							
	Kebersihan dan kerapian		√					
	Penggunaan bahasa lisan		√					
	Persentase (%)	50%					√	
	Persentase total (%)	49,17%						

Keterangan:

70% - 100% = level Baik (B)

39% - 69% = level Cukup (C)

0% - 38% = level Kurang (K)

Berdasarkan hasil observasi di atas diperoleh rumusan tujuan pembelajaran mencapai 50% atau kualitas cukup (C), pengembangan dan pengorganisasian, materi, media, metode, sumber belajar mencapai 37,50% atau kualitas kurang (K), perencanaan scenario kegiatan 50% atau kualitas cukup (C), perencanaan prosedur dan alat penilaian mencapai 58,33% atau kualitas cukup (C), dan penampilan dokumen perencanaan mencapai 50% atau kualitas cukup (C).

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase pada indikator perencanaan baru mencapai 49,17% jadi belum sampai pada target yang ditetapkan yaitu 90 %, sehingga memerlukan adanya perbaikan agar mencapai hasil yang maksimal.

Permasalahan yang terjadi dalam perencanaan pembelajaran diatas yaitu mengenai perumusan tujuan pembelajaran guru masih membuat perumusan tidak begitu lengkap sebagai tujuan yang diharapkan.

Dalam komponen mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, metode pembelajaran dan sumber pembelajaran juga masih kurang dari yang diharapkan, karena dalam aspek ini masih banyak seperti pengembangan media yang diterapkan oleh guru masih monoton atau masih kurang dan tidak menggunakan media yang menarik agar siswa lebih senang untuk mengikuti pembelajaran, dan metode pembelajarannya juga menggunakan sistem komando sehingga anak kesulitan untuk mengembagkan kreativitas yang dia inginkan.

Dalam komponen merencanakan skenario kegiatan pembelajaran masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang tidak terperinci mulai dari kegiatan awal, inti dan.Sedangkan dalam kesesuaian metode, materi dan tujuan guru sudah

baik, tetapi dalam hal penyampaian materi siswa merasa guru menerangkannya sulit untuk dimengerti dan pemaparan materinya tidak menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain pada saat melakukan pembelajaran siswa kesulitan untuk memperagakan yang sudah dijelaskan oleh guru mengenai pembelajaran *passing* kaki bagian dalam.

Dalam komponen menerangkan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian. Guru dalam menggunakan penilaian tidak begitu jelas sehingga terkesan kurang persiapan dalam hal penentuan penilaian. Dan proses penelitiannya tidak mengacu pada tujuan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam, sehingga kurangnya kesinkronan antara penilaian dengan tujuan pembelajaran yang dipelajari.

Dalam komponen dokumen rencana pembelajaran guru masih kurang menggunakan EYD dengan baik, sehingga siswa menyulitkan mengartikannya, dan saat pemberian materi juga guru terlalu singkat dan kurang jelas memberikan penjelasandikarenakan terbata-bata saat penyampaian materi. Sehingga siswa harus menerka-nerka penjelasan yang tadi diterangkan oleh guru. Ini berdampak pada proses pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola sehingga merasa perlunya demonstrasi dengan benar.

2. Hasil Observasi Kinerja Guru

Kinerja guru pada saat melakukan observasi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani tentang gerak dasar *passing* kaki bagian dalam, guru hanya memberikan penjelasan secara lisan dan mempraktekan tanpa menggunakan media yang menarik, untuk dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam. Hal ini juga diperkuat dengan adanya bukti bahwa siswa saat melaksanakan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola cenderung merasa malas dan jenuh dikarenakan kurang menarik minatnya untuk melakukan pembelajaran tersebut.

Dengan alasan tersebut maka tujuan dari pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik oleh guru kepada peserta didik. Guru dalam menyampaikan materi tidak merata sehingga siswa cenderung melakukan aktivitas diluar pembelajaran seperti, mengobrol dan bercanda. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan,

terlihat tidak semua indicator dilaksanakan dengan baik. Hasil observasi kinerja guru data awal dapat dilihat di tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kinerja Guru Data Awal

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Tafsiran		
		1	2	3	4	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN							
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran		√					
	2. Memeriksa kesiapan siswa		√					
	Prosentase	50%					√	
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN							
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan		√					
	2. Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	√						
	Prosentase	37,50%						√
C	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN							
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan pada pembelajaran		√					
	2. Mengenal respon dan pertanyaan siswa		√					
	3. Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan			√				
	4. Memicu dan memelihara ketertiban siswa	√						
	5. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa	√						
	Prosentase	45%					√	
D	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS							
	1. Merangkai gerakan		√					
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak	√						
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak	√						
	4. Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan		√					
	5. Penggunaan media dan alat pembelajaran		√					
	Prosentase	40%					√	
E	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR							
	1. Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran		√					
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran		√					
	Prosentase	50%					√	
F	KESAN UMUM KINERJA GURU							
	1. Keefektifan proses pembelajaran		√					
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran		√					
	Prosentase %	50%					√	
	Presentase total	45,42%						√

Berdasarkan hasil observasi di atas diperoleh prapembelajaran mencapai 50% atau kualitas cukup (C), membuka pembelajaran mencapai 37,50% atau kualitas kurang (K), mengelola inti pembelajaran mencapai 45% atau kualitas cukup (C), mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mencapai 40% atau kualitas cukup (C), melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 50% atau kualitas cukup (C), dan kesan umum kinerja guru mencapai 50% atau kualitas kurang (K).

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase pada indikator perencanaan baru mencapai 45,42% (K) jadi belum sampai pada target yang ditetapkan yaitu 90%, sehingga memerlukan adanya perbaikan agar mencapai hasil yang maksimal.

Permasalahan pada aktivitas guru yang telah dilakukan guru masih ada beberapa aspek yang harus diperhatikan. Pada komponen pra pembelajaran kesiapan lapangan yang kurang dikondisikan oleh guru, sehingga dengan kurangnya persiapan menyiapkan alat untuk melakukan pembelajaran banyak menyita waktu untuk langsung melakukan pembelajaran, tetapi mengenai alat dan media guru sudah dipersiapkan untuk melakukan pembelajaran.

Pada komponen membuka pembelajaran guru kurang melakukan apersepsi seperti melakukan pemanasannya terlalu banyak serta menghabiskan banyak waktu dan pemberian materi sebelum melakukan kegiatan inti guru terlalu singkat tentang materi *passing* kaki bagian dalam. Sehingga murid masih kurang jelas tentang materi *passing* kaki bagian dalam.

Dalam komponen mengelola inti pembelajaran guru memperagakan gerakan *passing* kaki bagian dalam terlalu cepat sehingga siswa masih banyak yang melakukan gerakannya salah, sehingga berkesinambungan dengan respon dari pertanyaan dari siswa banyak yang harus diperbaiki, responnya juga terhambat dikarenakan banyak siswa yang menanyakan gerakan yang benar seperti apa. Dalam poin memicu dan memelihara ketertarikan kurang dikarenakan dengan guru menjelaskan satu per satu murid yang menanyakan sehingga guru tidak begitu memperhatikan ketertarikan yang dilakukan oleh siswa yang telah diberi penjelasan oleh guru. Dalam penguatannya juga guru kurang begitu memberi motivasi mengenai pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam.

Dalam komponen mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam poin merangkai gerakan dari awal sampai akhir gerakannya kurang begitu jelas sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam gerakan dari sikap awal sampai sikap akhir pembelajaran *passing* kaki bagian dalam. Guru juga kurang memberi keleluasaan siswa untuk mencoba kembali dalam melakukan gerak dasar *passing*.

Kemudian guru kurang membimbing siswa yang merasa kesulitan dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam. Penggunaan model pembelajaran juga guru kurang memanfaatkannya dengan baik, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik bagi siswa.

Dalam komponen evaluasi guru merasa kerepotan dikarenakan sulitnya pemberian evaluasi dengan penilaian yang diakibatkan kerepotan dari awal pembelajaran sehingga penilaian evaluasi hanya dapat dilakukan pada akhir pembelajarannya saja.

3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, maka didapatkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat rendah. Hal ini terjadi karena disaat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, seperti masih banyak siswa yang melakukan bercanda dengan temannya yang mengakibatkan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, selain itu ada beberapa siswa yang mengganggu temannya yang sedang ingin melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam seperti mendorong-dorong pada saat siswa dibariskan. Sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Berikut data awal aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Data Awal

No	Nama Siswa	Aspek yang di Observasi									Skor	Keterangan		
		Disiplin			Kerjasama			Percayadiri				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Ace Suhaya		√			√			√		6	√		
2	Danda Nurfariz	√				√		√			4		√	
3	Egif Ariansyah	√				√			√		5		√	
4	Hani Indah Nurlaeni	√			√				√		4		√	
5	Irma Latifah	√				√			√		5		√	
6	Lisna Wati	√				√			√		5		√	
7	Nanda Hidayat	√			√				√		4		√	
8	Neng Rossi Kartini Oktavia	√				√			√		5		√	
9	Tantan Epul Komarudin	√			√				√		4		√	
10	Triani Nurfitri			√			√			√	9	√		

11	Wiwin Rosmianti		√				√			√	8	√		
12	Wendi Agustin	√			√				√		4		√	
Jumlah		9	2	1	4	6	2	1	9	2	63	3	9	-
Presentasi %		75%	17%	8%	33%	50%	17%	8%	75%	17%		25%	75%	

Kategori :

- 6-9 = Baik (B)
- 4-5 = Cukup (C)
- 0-3 = Kurang (K)

Dari keterangan tabel 4.3 dapat dijelaskan persentase hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada data awal. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk aspek disiplin, terdapat 9 siswa (75%) yang mendapat skor 1, 2 siswa (17%) yang mendapat skor 2, dan 1 siswa (8%) mendapat skor 3. Kemudian untuk aspek kerjasama, terdapat 4 siswa (33%) yang mendapat skor 1, 6 siswa (50%) mendapat skor 2, dan 2 siswa (17%) yang mendapat skor 3, dan untuk aspek kejujuran terdapat 1 siswa (8%) yang mendapat skor 1, 9 siswa (75%) mendapatkan skor 2, dan 2 siswa (17%) mendapatkan skor 3. Berdasarkan data yang diperoleh maka tafsirannya adalah 9 siswa (75%) mendapat nilai cukup dan 3 siswa (25%) mendapat nilai baik.

Secara keseluruhan, aktivitas siswa perlu ditingkatkan pada kriteria baik supaya mencapai target yang ditetapkan yaitu 90%, dengan demikian pada siklus I diharapkan adanya peningkatan aktivitas siswa agar dapat membantu pada proses penerapan materi *passing* kaki bagian dalam, sehingga siswa lebih memahami dari materi *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Permasalahan dalam aktivitas siswa pada data awal ini yaitu mengenai disiplin, sudah banyak siswa yang dikatakan sudah disiplin tetapi masih belum sesuai dengan yang diharapkan, karena dalam aspek disiplin siswa beberapa siswa masih suka tidak mendengarkan penjelasan dari siswa karena masih asik bercanda dengan temannya, selain itu siswa tidak disiplin dalam hal dibariskan diakibatkan siswa sulit dibariskan dengan baik dan sukan mendorong-dorong siswa yang berada didepannya pada saat berbaris.

Dalam penilaian siswa dapat dikatakan mendapat nilai dua dalam aspek disiplin yaitu siswa sudah mudah dapat dikondisikan seperti mudah untuk dibariskan dan tidak melakukan hal-hal seperti mengganggu teman yang sedang memperhatikan penjelasan dari guru, dan siswa yang mendapat nilai tiga yaitu kriterianya siswa memperhatikan baik pembahasan yang dilakukan oleh guru, mudah dibariskan, dan tidak banyak melakukan aktivitas yang dapat merugikan temanya, seperti mengobrol dengan temannya.

Pada aspek kerjasama masih banyak siswi perempuan kurang bekerjasama dengan kemampuan dari gerak dasar yang telah diajarkan dan dipelajari, dan pada siswa laki-laki masih ada siswa yang kurang kerjasama dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam melakukan gerakan telah diajarkan. Siswa yang dikatakan mendapat nilai dua yaitu siswa yang melakukan gerakan dengan yang dia ketahui yang telah dia pelajari dan bekerjasama dengan siswa dalam melakukan *passing*. Sedangkan siswa yang mendapat nilai tiga yaitu kriterianya pada saat melakukan permainan *passing* siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya dan siswa melakukan gerakan dengan benar dari sikap awal sampai sikap akhir.

Pada aspek percaya diri masih banyak siswi perempuan tidak percaya diri dengan kemampuan dari gerak dasar yang telah diajarkan dan dipelajari, dan pada siswa laki-laki masih ada siswa yang tidak percaya diri dikarenakan siswa merasa kesulitan dalam melakukan gerakan telah diajarkan. Siswa yang dikatakan mendapat nilai dua yaitu siswa yang melakukan gerakan dengan yang dia ketahui yang telah dia pelajari dan melakukannya tidak ragu-ragu dalam melakukan *passing*. Sedangkan siswa yang mendapat nilai tiga yaitu kriterianya tidak ragu-ragu dalam melakukan *passing*, melakukan gerakan yang dia ketahui dari yang dia pelajari dan siswa melakukan gerakan dengan benar dari sikap awal sampai sikap akhir.

4. Hasil Observasi Belajar Siswa

Melihat dari aktivitas siswa di atas maka sangat wajar apabila hasil belajar siswa terhadap materi sepak bola pada pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola masih di bawah batas kelulusan yang telah ditentukan yaitu 75. Hal ini disebabkan dalam aspek sikap awal beberapa siswa masih kurang dalam posisi badan, kaki, pandangan dan tangan, lalu dalam

aspek gerakan banyak siswa yang masih melakukan kesalahan atau masih kurangnya pemahaman terhadap gerakan dasar *passing* kaki bagian dalam dan aspek sikap akhir banyak siswa yang masih sangat kurang dari kriteria. Untuk lebih jelasnya data awal hasil belajar siswa pada pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Data Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Skor	Nilai	T	TT
		Sikap awal				Sikap inti				Sikap akhir							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Ace Suhaya		✓			✓				✓				6	50,0		✓
2.	Danda Nurfariz		✓			✓				✓				6	50,0		✓
3.	Egif Ariansyah			✓				✓					✓	10	83,3	✓	
4.	Hani Indah Nurlaeni	✓				✓				✓				5	41,6		✓
5.	Irma Latifah	✓				✓				✓				4	33,3		✓
6.	Lisna Wati	✓				✓				✓				4	33,3		✓
7.	Nanda Hidayat	✓				✓				✓				5	41,6		✓
8.	Neng Rossi Kartini Oktavia	✓				✓				✓				4	33,3		✓
9.	Tantan Epul Komarudin			✓				✓					✓	10	83,3	✓	
10.	Triani Nurfitri		✓			✓					✓			5	41,6		✓
11.	Wiwin Rosmianti	✓				✓				✓				4	33,3		✓
12.	Wendi Agustin			✓				✓				✓		9	75,0	✓	
Jumlah		6	3	3	-	4	5	3	-	4	5	1	2	72		3	9
Presentasi %		50%	25%	25%		33%	42%	25%		33%	42%	8%	17%			25%	75%

Keterangan :

Rumus: $\frac{a + b + c}{12} \times 100$

12

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa ada 3 siswa yang sudah dapat mencapai kelulusan atau 25% sedangkan 9 siswa belum dapat mencapai kelulusan atau 75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam gerak dasar *passing* kaki bagian dalam masih rendah sehingga diperlukan upaya dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa dalam gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Permasalahan yang timbul pada hasil belajar siswa yaitu mulai dari sikap awal, siswa pada saat melakukan sikap awal *passing*, siswa enggan mengayunkan kakinya ke belakang membentuk sudut 30 derajat. Siswa yang mendapat nilai tiga kriterinya yaitu pandangan ke arah bola, badan condong ke belakang. Kaki tumpu berada di samping bola berjarak satu kepal dan arah jari ke depan dengan lutut agak tertekuk. Pergelangan kaki yang akan di gunakan menendang diputar keluar, kaki ayun ditarik ke belakang membentuk sudut 30° ke arah bola. Sementara yang mendapat nilai dua yaitu telah mencapai dua poin yang telah ada, sedangkan mendapat nilai satu yaitu mencapai satu poin yang telah dicapai.

Sedangkan pada sikap inti siswa masih melakukan *passing* menggunakan ujung kaki dan sikap badan tidak condong ke depan. Pada sikap inti siswa yang dikatakan mendapat nilai 3 yaitu dengan sikap berdiri menghadap ke arah gerakan dan pandangan lurus ke arah bola, badan agak condong ke depan, perkenaan kaki bagian dalam pada permukaan tengah bola. Kaki tumpu dan kaki ayun membentuk sudut 90°. Gerakan lengan berlawanan dengan ayunan kaki. Sedangkan yang mendapat nilai dua yaitu telah mencapai dua poin yang telah ada, sedangkan mendapat nilai satu yaitu mencapai satu poin yang telah dicapai.

Pada sikap akhir masih banyak siswa yang pada sikap akhir gerakan lanjutannya kurang dan tangan yang berlawanan dengan kaki ayunan gerakannya kaku. Kriteria siswa mendapat nilai tiga yaitu pandangan ke arah tujuan *passing*, badan agak condong ke belakang, tarik kaki yang akan di gunakan menendang ke belakang lalu ayunkan ke depan ke arah bola. Gerakan lengan berlawanan dengan gerakan kaki ayun. Siswa yang mendapat nilai dua yaitu telah mencapai dua poin yang telah ada, sedangkan mendapat nilai satu yaitu mencapai satu poin yang telah dicapai. Berikut adalah rekapitulasi persentase data awal dalam pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Persentase Peningkatan Data Awal

No	Aspek Observasi	Tercapai
1.	Perencanaan Pembelajaran	49,17%
2.	Kinerja Guru	45,42%
3.	Aktivitas Siswa	25%
4.	Hasil Belajar Siswa	25%

5. Analisis dan Refleksi

Kegiatan analisis dan refleksi pada data awal ini diperoleh dari hasil diskusi tim antara peneliti dengan observer diakhir pembelajaran. Setelah mengobservasi perencanaan, tindakan, aktivitas siswa dan hasil tes gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada pembelajaran sepak bola ternyata hasilnya belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil gerak dasar *passing* kaki bagian dalam di atas, artinya sebagian besar siswa kelas V di SDN Tegaltangkolo I masih belum menguasai gerak dasar *passing* kaki bagian dalam yang masih perlu diperbaiki. Seperti yang telah dijelaskan pada paparan data awal di atas bahwa harus ada perbaikan pada pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dari mulai perencanaan dan pelaksanaannya supaya bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Maka dari sini perlu adanya analisis dan refleksi sebagai data rujukan untuk perlakuan pada siklus I, analisis dan refleksi pada data awal ini sebagai berikut.

a. Analisis dan Refleksi Perencanaan Data Awal

1) Analisis perencanaan data awal

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa perencanaan yang telah dibuat oleh guru penjas tidak memberikan dampak yang optimal pada hasil belajar siswa terutama hasil belajar gerak dasar *passing* kaki bagian dalam, hal ini terlihat dari melaksanakan perencanaan masih sangat kurang terutama dalam perumusan tujuan pembelajaran untuk poin rumusan tujuan pembelajaran sangat kurang dan kejelasan rumusan tidak jelas, lalu mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran untuk poin mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran sangat kurang dan pada memilih metode pembelajaran belum tepat, merencanakan skenario

kegiatan pembelajaran untuk poin menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang dan belum jelas arahnya.

2) Refleksi perencanaan data awal

Refleksi tindakan pada perencanaan pada siklus I nanti yaitu harus memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terutama pada perumusan tujuan pembelajaran untuk poin rumusan tujuan pembelajaran yang harus diperbaiki dan kejelasan rumusan diperjelas lagi, lalu mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran untuk poin mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran harus diperbaiki dan ditingkatkan materi pembelajaran dan pada memilih metode pembelajaran harus tepat, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran untuk poin menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran harus di perbaiki. Guru harus memberikan materi secara ceramah, demonstrasi dan praktek. Untuk refleksi tindakan yang akan dilakukan pada perencanaan pada siklus I adalah menerapkan model kooperatif tipe *Team Games-Tournament* (TGT) untuk meningkatkan proses pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam agar bisa meningkatkan proses pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games-Tournament*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif. TGT juga menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal, kemudian kelompok yang mencapai hasil belajar yang maksimal diberikan penghargaan. Karena penghargaan dapat merangsang dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

b. Analisis dan Refleksi Pelaksanaan Data Awal

1) Analisis Pelaksanaan Data Awal

Analisis pelaksanaan data awal pada pembelajarangerak dasar *passing* kaki bagian dalam seperti yang telah ditulis di atas bahwa guru dalam proses pembelajaran kurang kreatif sehingga siswa cepat merasa jenuh pada saat pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam tidak bervariasi serta tidak

menarik bagi siswa sehingga motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran sangatlah rendah. Pemahaman siswa kurang terhadap pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dan juga pemahaman mengenai bentuk dan macam-macam gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Sehingga, daya kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak dapat optimal sebagaimana mestinya.

Namun pada hakekatnya adalah kembali lagi kepada perencanaan awal, perencanaan yang kurang optimal maka akan timbul hasil yang kurang optimal juga. Kemudian langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan tidak sistematis sesuai alur KBM yang sudah direncanakan.

2) Refleksi Pelaksanaan Data Awal

Yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan siklus I nanti adalah guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, guru mendemonstrasikan gerakan dasar *passing* kaki bagian dalam sehingga siswa merasa mudah dan siswa tidak merasa bingung pada waktu melakukan gerakan. Kemudian kesiapan lapangan, alat dan media pembelajaran juga harus lebih disiapkan lagi karena hal ini dapat menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran.

c. Analisis dan Refleksi Hasil Test Belajar Data Awal

1) Analisis Hasil Test Belajar Data Awal

Analisis hasil pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam kurang optimal, bahwa siswa belum seluruhnya memiliki gerak dasar yang harus dikuasai dalam pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam seperti sikap awal, gerakan dan sikap akhir sehingga beberapa siswa mengalami sakit pada kaki setelah melakukan gerakan.

2) Refleksi Tes Belajar Data Awal

Refleksi yang harus dilakukan pada tahap siklus I nanti adalah sebelum siswa melakukan tes, terlebih dahulu siswa harus memahami gerak dasarnya. Agar memudahkan siswa untuk melakukan tes gerak dasar *passing* kaki bagian dalam siswa diberikan terlebih dahulu penerapan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada saat pembelajarannya. Berikut hasil refleksi pembelajaran data awal dapat dilihat pada tabel 4.6. dihalaman selanjutnya.

Tabel 4.6
Hasil Refleksi Pembelajaran Data Awal

Masalah	Landasan Teori	Tindakan
<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak siswa yang tidak disiplin, kerjasama dan percaya diri saat pembelajaran berlangsung, siswa masih banyak yang becanda dengan temannya. • Masih banyak siswa yang tidak mengetahui gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam permainan sepak bola. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Mulyanto (2014, hlm. 54) keterampilan sosial bagi anak harus menjadi bagian dari kelompok sosial yang diterima seperti keluarga, sekolah dan lingkungan rumah, disini anak dituntut menjadi anggota yang bisa bekerja sama agar dapat diterima pada kelompok tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membangkitkan perhatian dan memberikan penjelasan lisan dan praktek agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam.
<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak siswa yang tidak bisa melakukan gerakan <i>passing</i> kaki bagian dalam dengan benar, kemudian siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam pembelajaran <i>passing</i> kaki bagian dalam dikarenakan model pembelajarannya monoton dan kurang menarik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Ibrahim dalam Hamdani (2011, hlm. 32-33) model pembelajaran kooperatif ini dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yaitu Hasil belajar akademik, Penerimaan terhadap perbedaan individu dan Pengembangan ketrampilan social. • Menurut Robert E. Slavin (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 166-167) Ada lima komponen utama dalam TGT : Penyajian kelas, kelompok (tim), games, tournament dan Penghargaan kelompok (team recognise). 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) pada siklus I agar siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam.

B. Paparan Data Tindakan

1. Paparan Data Siklus I

Tahap ini merupakan paparan pelaksanaan tindakan siklus I, tentang proses pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan tindakan siklus I adalah melakukan identifikasi dan evaluasi masalah yang dipandang kritis dalam situasi pembelajaran. Diskusi pendahuluan antara kelompok yang terlibat yaitu peneliti, guru, dan pembimbing. Kegiatan diskusi ini membicarakan permasalahan tentang kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam.

Setelah memperoleh kesepakatan antara peneliti dengan praktisi, selanjutnya menyiapkan kajian pustaka yang relevan dalam hal sasaran, masalah dan prosedur. Pemilihan prosedur penelitian, penetapan subjek, administrasi dan persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menyiapkan lembar hasil observasi perencanaan pembelajaran, lembar observasi bagi kinerja guru dan lembar aktivitas siswa, pedoman wawancara bagi guru dan siswa, catatan lapangan dan membuat alat evaluasi yang sesuai. Menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP. Membuat RPP yang akan digunakan untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pada paparan data perencanaan pembelajaran, akan dipaparkan mengenai persentase hasil perencanaan yang dilakukan guru setelah melakukan tindakan.

a. Paparan Data Perencanaan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada data awal, dimana hasil kegiatan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan *passing* menggunakan kaki bagian dalam karena kurang tepatnya perkenaan bola dan kaki sehingga menimbulkan rasa sakit pada bagian kaki. Apa lagi siswa perempuan kurang ketertarikan dalam pembelajaran sepak bola. Peneliti memberi usulan sesuai dengan yang sudah direncanakan yaitu menerapkan model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam. Model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) yang dipakai dalam hal ini berupa teknik, *games* dan *tournament*.

Karena model ini dianggap peneliti sangat pantas untuk memperbaiki proses pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan siklus I adalah sebagai berikut :

1. Guru dan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) melalui teknik pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dan dijawab oleh siswa melalui gerakan dalam pembelajaran, ditetapkan pula waktu pelaksanaan tindakan.
2. Peneliti dan guru menentukan indikator keberhasilan baik proses dan hasil belajar untuk mengukur keberhasilan pencapaian masalah dengan tujuan tindakan yang dilakukan sudah berhasil atau belum berhasil.
3. Peneliti mempersiapkan skenario pembelajaran dengan menerapkan model TGT (*Teams Games Tournament*) dalam pelaksanaan tindakan.
4. Peneliti menyusun alat pengumpul data dan instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi kinerja guru, aktivitas siswa, lembar tes hasil pembelajaran dan pedoman wawancara.
5. Merencanakan teknik pengolahan data, data yang diperoleh kemudian diolah dan diinterpretasikan untuk mengetahui adanya peningkatan atau belum adanya peningkatan kemampuan siswa.

Pada perencanaan pembelajaran siklus I terdapat adanya peningkatan dari pada sebelum melaksanakan siklus I, namun masih ada komponen-komponen/poin-poin yang harus ditingkatkan lagi seperti pada perumusan tujuan pembelajaran pada poin rumusan tujuan pembelajaran dan kejelasan rumusan masih harus ditingkatkan lagi agar bisa mencapai target yaitu 90%, pada komponen mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran pada poin mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran dan memilih metode pembelajaran harus ditingkatkan lagi agar mencapai target.

Pada komponen merencanakan skenario kegiatan pembelajaran pada poin menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran harus ditingkatkan kembali, dan pada komponen merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian juga lebih ditingkatkan lagi.

Kegiatan di atas setelah dilaksanakan dalam penelitian didapatkan data hasil perencanaan pembelajaran siklus 1 untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I

NO	KOMPONEN RENCANA PEMBELAJARAN	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	SB	B	C	K
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN								
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran		√						
2.	Kejelasan rumusan		√						
3.	Kejelasan cakupan rumusan			√					
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar			√					
JUMLAH A		10							
PERSENTASE		62,5%						√	
B	MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN								
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran		√						
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran		√						
3.	Memilih sumber belajar			√					
4.	Memilih metode pembelajaran		√						
PERSENTASE		56,25%						√	
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN								
1.	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran			√					
2.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran		√						
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran			√					
4.	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran			√					
PERSENTASE		68,75%						√	
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN								
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian			√					
2.	Membuat alat penilaian			√					
3.	Menentukan kriteria penilaian		√						
PERSENTASE		66,7%						√	
E	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN								
1.	Kebersihan dan kerapihan			√		√			
2.	Penggunaan bahasa tulis				√		√		
PERSENTASE		87,50 %							
PERSENTASE KESELURUHAN		$\frac{A+B+C+D+E}{5} = 68,23 \%$							

Berdasarkan hasil observasi di atas diperoleh perumusan tujuan pembelajaran mencapai 62,50% atau kualitas cukup (C), mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar, dan metode pembelajaran mencapai 56,25 atau kualitas cukup (C), merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mencapai 68% atau kualitas (C), merencanakan prosedur, jenis dan

menyiapkan alatpenilaian mencapai 66,7% atau kualitas cukup (C), tampilan dokumen pembelajaran mencapai 87,5% atau kualitas baik (B).

Dalam aspek perumusan dan tujuan pembelajaran, guru mendapat skor 2. Hal tersebut dikarenakan guru belum bisa menentukan kata kerja oprasional yang tepat. Selain itu guru masih belum memperjelas tujuan pembelajaran.

Kemudian dalam aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, metode pembelajaran dan sumber pembelajaran mendapat poin 2 atau masih kurang, karena dalam aspek ini pengembangan model dan media yang diterapkan oleh guru masih monoton dan metode pembelajarannya juga menggunakan ceramah, demonstrasi dan praktek tidak maksimal sehingga anak tidak kesulitan untuk mengembangkan kreativitas yang dia inginkan.

Dalam aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti dan akhir masih kurang. Begitupun dalam kesesuaian metode, materi dan tujuan guru masih kurang. Dalam aspek menerangkan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, guru dalam menggunakan penilaian yang kurang jelas dan proses penelitiannya kurang mengacu pada tujuan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sehingga masih kurang kesinkronan antara penilaian dengan tujuan pembelajaran yang dipelajari.

Dalam aspek tampilan dokumen rencana pembelajaran dalam aspek kebersihan dan kerapihan tiga deskriptor sudah terpenuhi mulai dari tulisan yang mudah dibaca, bentuk dan ukuran tulisan baku serta tulisan tegak bersambung jika ditulis tangan. Tetapi masih ada deskriptor yang kurang yaitu masih banyak coretan. Penggunaan bahasa tulis yang digunakan guru baru mencapai semua deskriptor dari empat deskriptor yang ada yaitu bahasa yang komunikatif, mudah dimengerti, pilihan kata yang tepat dan struktur kalimat yang baku. Oleh karena itu, masih terdapat aspek-aspek perencanaan pembelajaran yang harus diperbaiki agar mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dilihat bahwa data perencanaan pembelajaran pada siklus I meningkat, jika dibandingkan dengan data awal perencanaan tetapi belum mencapi target yang sudah ditentukan dan harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

b. Paparan Data Kinerja Guru

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan dilakukan pada hari Rabu, tanggal 29 April 2015 pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.00 atau dua jam pelajaran atau satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan siklus I peneliti dibantu oleh guru Pendidikan Jasmani kelas V SDN Tegaltangkolo I yang bertindak sebagai observer.

Pembelajaran tahap pertama meliputi perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pada tindakan satu, fokus pembelajaran pada pengenalan permainan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Pada bagian selanjutnya yaitu pemaparan data yang didapat dari proses dan hasil pembelajaran pada siklus I. Data yang diperoleh dari perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Kinerja guru pada siklus ini Guru dalam menyampaikan materi cukup merata sehingga siswa yang cenderung melakukan aktifitas di luar pembelajaran seperti, mengobrol dan bercanda dapat dikurangi. Guru dalam melaksanakan pembelajaran mengaitkan siswanya langsung untuk mempraktekannya. Namun dalam hal ini masih ada aspek-aspek yang kurang seperti pada aspek pra pembelajaran pada poin kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran lebih ditingkatkan lagi, pada aspek membuka pembelajaran pada poin menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan masih harus ditingkatkan kembali, pada aspek mengelola inti pembelajaran pada poin mengembangkan petunjuk dan contoh gerakan pada pembelajaran, memicu dan memelihara ketertiban siswa dan memantapkan penguasaan keterampilan gerak yang harus ditingkatkan.

Pada aspek mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani pada poin merangkai gerakan dan membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak yang harus ditingkatkan lagi, dan pada aspek kesan umum kinerja guru pada poin keefektifan proses pembelajaran yang harus ditingkatkan lagi. Adapun kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan pada siklus 1 sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (10 menit)

a) Berbaris

Siswa dibariskan menjadi empat barisan dengan disatukan perempuan dan laki-laki agar memudahkan siswa melihat dan mendengarkan intruksi dari guru.

Pada saat akan membariskan siswa masih susah dikondisikan dan belum mengerti dengan istilah sap dan banjar oleh karena itu guru menjelaskan terlebih dahulu tentang PBB yang benar, kemudian masih ada siswa yang masih ngobrol saat berbaris (CL SK I).

b) Mengecek Kehadiran

Guru mengecek kehadiran siswa dengan cara mengabsen siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.

Pada saat mengecek kehadiran masih banyak siswa yang ngobrol dan bercanda (CL SK I).

c) Berdo'a

Siswa membaca doa bersama sebelum melakukan pembelajaran yang dipimpin guru.

d) Pemanasan

Siswa melakukan gerakan pemanasan statis dan dinamis dengan hitungan 2x8 dengan komando guru. Berikut ini kegiatan pemanasan.

- Siswa lari mengelilingi lapangan.
- Melakukan gerakan statis dan dinamis hitungan 2x8.

Pada saat melaksanakan pemanasan beberapa siswa ngobrol, bercanda, beberapa siswa yang melakukan gerakannya asal dan berpindah- pindah tempat (CL SK I).

e) Tahapan di atas termasuk kedalam tahapan apersepsi pada modelkooperatif tipe *team games-tournament* yang diterapkan pada RPP.

2. Kegiatan inti (50 menit)

a) Siswa dibariskan menjadi 2 kelompok dan mendengarkan penjelasan umum tentang gerakan *passing* kaki bagian dalam yang diberikan oleh guru.

Pada saat dibariskan siswa bercanda dan ingin satu kelompok dengan teman dekatnya saja (CL SK I).

- b) Mendemonstrasikan materi *passing* kaki bagian dalam dengan memberikan contoh tentang gerakan-gerakan yang harus dilakukan.

Pada saat mendemonstrasikan gerakan-gerakan *passing* kaki bagian dalam beberapa siswa masih saja mengobrol dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru (CL SK I).

- c) Siswa melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam secara berpasangan dengan temannya sebisa yang mereka lakukan.

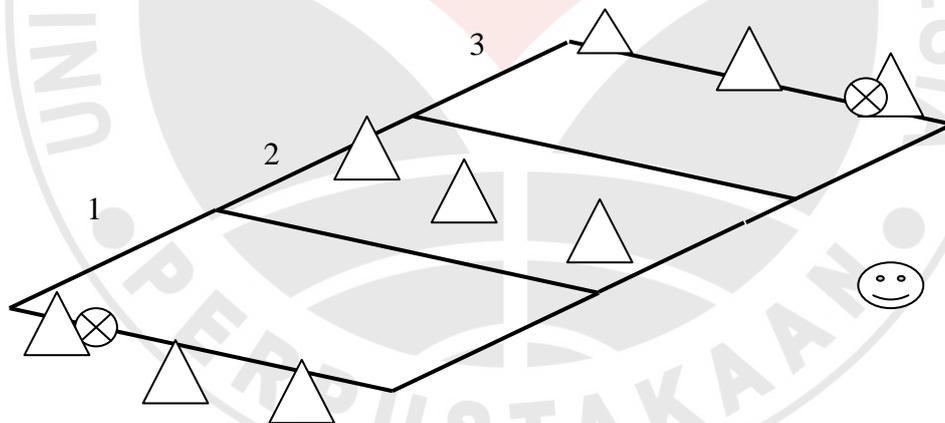
X X X X X X X X

↑ ↓ ↑ ↓ ↑ ↓ ↑ ↓

X X X X X X X X

- d) Siswa melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam secara berkelompok.
- e) Siswa melakukan permainan pemburu hantu dengan di bagi 3 kelompok dan di turnamenkan.

Dalam kegiatan ini guru dan siswa melakukan pembelajaran *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam melalui permainan pemburu hantu dengan aturan permainan dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut.



Ket :

1 = Kelompok Pemburu

2 = Kelompok Hantu

3 = Kelompok Pemburu

△ = Siswa

⊗ = Bola

☺ = Guru

Gambar 4.1
Formasi/pergerakan permainan pemburu hantu

Dalam pembentukan kelompok untuk permainan pemburu hantu siswa masih banyak bercanda dan ketika pelaksanaan masih banyak siswa yang belum mengerti tentang pola/pergerakan, hal ini terjadi karena ketika penjelasan oleh guru siswa tidak memperhatikan betul tentang tata cara bermain permainan segitiga bermuda (CL SK I).

f) Siswa melakukan penerapan permainan sepak bola sederhana.

Pada saat melaksanakan permainan sepak bola sederhana siswa masih saja bercanda dan memilih kelompok seperti yang mereka inginkan saja meskipun sudah ditentukan (CL SK I).

g) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

a) Berbaris

Siswa dibariskan dan dikumpulkan kembali.

Pada saat siswa dikumpulkan dan dibariskan kembali masih banyak siswa yang membuat keributan dan masih banyak pula yang mengobrol (CL SKI).

b) Melakukan gerakan pelepasan.

Melakukan gerakan pelepasan dimulai dari tangan, kaki, memijit pundak temannya.

a) Evaluasi

Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan *passing* kaki bagian dalam dari mulai sikap awal, pelaksanaan dan akhir serta melakukan refleksi.

Adapun catatan lapangan pada saat kegiatan akhir masih banyak yang mengeluh dengan cuaca yang panas, masih banyak siswa dan siswi yang tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran berlangsung dan siswa-siswi yang masih bercanda dan ngobrol (CL SK I).

Untuk lebih jelasnya data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	SB	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN								
	1. Kesiapan alat dan media pembelajaran		√						
	2. Memeriksa kesiapan siswa			√					
	Persentase	62,50%						√	
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN								
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan		√						
	2. Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan		√						
	Persentase	50%						√	
C	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN								
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan senam guling depan pada pembelajaran		√						
	2. Mengenal respon dan pertanyaan siswa			√					
	3. Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan				√				
	4. Memicu dan memelihara ketertiban siswa		√						
	5. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa		√						
	Persentase	65%						√	
D	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS								
	1. Merangkai gerakan		√						
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktivitas gerak			√					
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak		√						
	4. Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan			√					
	5. Penggunaan alat dan media pembelajaran			√					
	Persentase	65%						√	
E	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR								
	1. Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran			√					
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran			√					
	Persentase	75%						√	
F	KESAN UMUM KINERJA GURU / CALON GURU								
	1. Keefektifan proses pembelajaran			√					
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran			√					
	Persentase	75%						√	
Persentase Total IPKG 2 : $\frac{A+B+C+D+E+F}{6}$		65,41%							

Berdasarkan hasil observasi di atas diperoleh pra pembelajaran mencapai 62,50% atau kualitas cukup (C), membuka pembelajaran mencapai 62,50% atau kualitas cukup (C), mengelola inti pembelajaran mencapai 65% atau kualitas (C), mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mencapai 65% atau kualitas cukup (C), melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 75% atau kualitas baik (B), dan kesan umum kinerja guru mencapai 62,50% atau

kualitas cukup (C). Oleh karena itu, masih terdapat aspek-aspek perencanaan pembelajaran yang harus diperbaiki agar mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan paparan di atas dalam aspek pra pembelajaran guru kurang menyiapkan dengan baik mengenai media dan alat yang digunakan seperti peluit, stopwach, lapangan, cone atau patok dan bendera. Setelah menyiapkan media yang akan digunakan kemudian guru memeriksa kesiapan siswa. Pada aspek membuka pembelajaran guru kurang menarik perhatian siswa dengan media yang digunakan, kemudian kurang memotivasi siswa serta mengaitkan materi ajar dengan pengalaman gerak siswa pada kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek mengelola inti pembelajaran guru memberikan petunjuk dan contoh gerakan *passing* kaki bagian dalam yang sesuai dengan materi ajar. Penyampaian gerakan secara sistematis dan bertahap. Penyampaian gerak secara keseluruhan dengan materi dengan jelas dan benar serta mudah dimengerti oleh siswa. Guru menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan anak, melakukan komunikasi verbal, visual dan praktek. Guru menjaga dan mengkondisikan ketertiban siswa dan guru memantapkan penguasaan keterampilan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam.

Dalam aspek mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru merangkaikan gerakan *passing* kaki bagian dalam mulai dari gerakan awal, inti dan akhir. Guru melakukan aktifitas gerak secara leluasa, mengarahkan dan mengoreksi gerakan yang dilakukan siswa. Guru membantu dan memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan gerak.

Dalam aspek melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar gerak dasar *passing* kaki bagian dalam melalui metode kooperatif tipe TGT guru melaksanakan penilaian atau pengamatan gerak siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung yang sesuai dengan bentuk penilaian yang dibuat. Guru menilai kemajuan gerak dasar siswa secara individu maupun kelompok dan melaksanakan penilaian diakhir pembelajaran melalui pos tes.

Dalam aspek kesan umum kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar gerak dasar *passing* kaki bagian dalam melalui metode kooperatif tipe TGT guru kurang terlibat secara langsung dalam pembelajaran gerakan *passing* kaki bagian dalam melalui permainan pemburu hantu, guru juga kurang

memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa untuk melakukan tugas geraknya. Guru menuntup pembelajaran tidak sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan sebelumnya. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dilihat bahwa hasil observasi kinerja guru pada siklus I meningkat.

c. Paparan Data Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, maka didapatkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum maksimal, hal ini disebabkan karena beberapa siswa masih kurang kerjasama, kurang sportifitas sehingga menimbulkan kekacauan pada saat pelaksanaan pembelajaran dan beberapa siswa masih kurang jujur sehingga pada saat pembelajaran banyak yang menuduh satu sama lainnya. Untuk lebih jelasnya data aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar pasang kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang di Observasi									Skor	Keterangan		
		Disiplin			Kerjasama			Percayadiri				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Ace Suhaya		√			√				√	7	√		
2	Danda Nurfariz		√			√		√			5		√	
3	Egif Ariansyah		√				√		√		7	√		
4	Hani Indah Nurlaeni		√			√			√		6	√		
5	Irma Latifah		√			√			√		6	√		
6	Lisna Wati		√			√		√			5		√	
7	Nanda Hidayat	√				√			√		5		√	
8	Neng Rossi Kartini Oktavia		√			√		√			5		√	
9	Tantan Epul Komarudin		√			√		√			5		√	
10	Triani Nurfitri			√			√			√	9	√		
11	Wiwin Rosmianti			√		√			√		7	√		
12	Wendi Agustin	√			√				√		4		√	
Jumlah		2	8	2	1	9	2	4	6	2	70	6	6	-
Presentasi %		17%	66%	17%	8%	75%	17%	33%	50%	17%		50%	50%	

Kategori :

6-9 = Baik (B)

4-5 = Cukup (C)

0-3 = Kurang (K)

Dari keterangan tabel 4.9 dapat dijelaskan persentase hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk aspek disiplin, terdapat 2 siswa mencapai kriteria baik (17%), 8 orang siswa mencapai kriteria cukup (66%), dan 2 orang siswa mencapai kriteria kurang (17%). Kemudian untuk aspek kerjasama, 2 siswa mencapai kriteria baik (17%), 9 orang siswa mencapai kriteria cukup (75%), dan satu orang siswa mencapai kriteria kurang (8%). Dan untuk aspek disiplin, 2 siswa mencapai kriteria baik (17%), 6 orang siswa mencapai kriteria cukup (50%), dan 4 orang siswa mencapai kriteria kurang (33%).

Apabila siswa mampu memunculkan salah satu dari ketiga deskriptor yang telah ditentukan peneliti baik pada aspek semangat, kerjasama dan disiplin maka siswa memperoleh skor satu. Jika siswa mampu memunculkan dua deskriptor dari empat deskriptor yang telah ditentukan peneliti baik pada aspek percaya diri, kerjasama dan disiplin maka siswa memperoleh skor dua. Jika siswa memunculkan tiga deskriptor dari tiga deskriptor yang telah ditentukan peneliti baik pada aspek percaya diri, kerjasama dan disiplin maka siswa tersebut memperoleh skor tiga. Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya peningkatan secara progresif namun secara keseluruhan, aktivitas siswa perlu ditingkatkan pada kriteria baik supaya mencapai target yang ditetapkan sehingga perlu perbaikan pada siklus II.

d. Paparan Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil belajar yang didapatkan melalui tes gerak dasar *passing* kaki bagian dalam yang sudah mendapatkan perlakuan pada pelaksanaan pembelajarannya menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games-Tournament*). Adapun tujuan diadakannya tes ini untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I apakah ada peningkatan atau tidak.

Untuk lebih jelasnya data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.10 pada halaman selanjutnya.

Tabel 4.10
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Skor	Nilai	T	TT
		Sikap awal				Sikap inti				Sikap akhir							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Ace Suhaya			✓				✓				✓		9	75,0	✓	
2.	Danda Nurfariz			✓			✓					✓		8	66,6		✓
3.	Egif Ariansyah				✓				✓				✓	12	100	✓	
4.	Hani Indah Nurlaeni		✓				✓					✓		6	50,0		✓
5.	Irma Latifah		✓				✓				✓			4	33,3		✓
6.	Lisna Wati		✓				✓				✓			5	41,6		✓
7.	Nanda Hidayat				✓				✓			✓		11	91,6	✓	
8.	Neng Rossi Kartini Oktavia		✓					✓			✓			6	50,0		✓
9.	Tantan Epul Komarudin				✓			✓				✓		10	83,3	✓	
10.	Triani Nurfitri		✓				✓					✓		7	58,3		✓
11.	Wiwin Rosmianti		✓				✓				✓			5	41,6		✓
12.	Wendi Agustin				✓		✓					✓		10	83,3	✓	
Jumlah		-	6	2	4	2	4	4	2	3	2	6	1	93		5	7
Presentasi %			50%	17%	33%	17%	33%	33%	17%	25%	17%	50%	8%			42%	58%

Keterangan :

Rumus: $a + b + c \times 100$

12

Berdasarkan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil tes gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan atau gejala fluktuasi pembelajaran, artinya sebagian dari 12 orang siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang tadinya dari data awal hanya mencapai 25% atau 3 orang siswa dinyatakan tuntas dan 95% atau 9 orang siswa tidak tuntas.

Apabila siswa mampu memunculkan salah satu dari keempat deskriptor yang telah ditentukan peneliti baik pada gerakan awal, inti dan akhir maka siswa memperoleh skor satu. Jika siswa mampu memunculkan dua deskriptor dari tiga deskriptor yang telah ditentukan peneliti baik pada gerakan awal, inti dan akhir maka siswa memperoleh skor dua. Jika siswa memunculkan tiga deskriptor dari tiga deskriptor yang telah ditentukan peneliti baik pada gerakan awal, inti dan

akhir maka siswa tersebut memperoleh skor tiga. Kemudian setelah menggunakan tindakan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus I hasilnya meningkat menjadi 42% atau 5 orang siswa dinyatakan tuntas dan 58% atau 7 orang siswa yang masih belum tuntas.

2) Analisis dan Refleksi

Kegiatan analisis dan refleksi dilakukan diakhir pembelajaran. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif antara guru sebagai praktikan dan mitra peneliti. Bila ada temuan yang sesuai antara peneliti dan mitra peneliti akan dipertahankan, dan apabila ada pelaksanaan yang belum mencapai target, maka akan diperbaiki pada siklus II.

Seperti dijelaskan pada paparan data tindakan siklus I di atas bahwa realisasi pembelajaran aktivitas ritmik terstruktur bebas masih perlu diperbaiki. Maka dari itu dilakukan analisis dan refleksi sebagai berikut.

a) Analisis dan Refleksi Perencanaan Siklus I

1. Analisis Perencanaan

Analisis untuk perencanaan pembelajaran pada siklus I sudah baik ini terlihat dari hasil rekapitulasi nilai yang diperoleh namun perencanaan yang dibuat masih perlu ditingkatkan lagi hasilnya agar bisa mendapatkan hasil yang optimal, pada perencanaan siklus I yang harus ditingkatkan lagi seperti permusan tujuan pembelajaran pada poin rumusan tujuan pembelajaran dan kejelasan rumusan masih harus di tingkatkan lagi agar mencapai target yaitu 90 %.

Pada komponen mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran pada poin mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran dan memilih metode pembelajaran harus ditingkatkan lagi agar mencapai target. Kemudian pada komponen merencanakan skenario kegiatan pembelajaran pada poin menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran harus di tingkatkan kembali, dan pada komponen merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian juga lebih ditingkatkan lagi, pada aspek perencanaan skenario kegiatan pembelajaran karena skenario yang dibuat sangat sulit diterapkan pada siswa yang punya jiwa disiplin kurang ini terlihat pada saat pelaksanaan siswa masih susah diatur dalam pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya hasil rekapitulasi nilai perencanaan dapat dilihat pada table 4.11 berikut.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Persentase Perencanaan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Observasi	Tercapai
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	62,5%
2	Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi, Media, Sumber dan Metode Pembelajaran	56,25%
3	Merencanakan Skenario Pembelajaran	68,75%
4	Merencanakan Prosedur, Jenis dan Menyiapkan Alat Penilaian	66,7%
5	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran	87,50%
Persentase Total		68,23%

Berdasarkan tabel 4.11 tentang rekapitulasi perencanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek yang diamati meliputi perumusan tujuan mencapai 62,5%, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber dan metode pembelajaran mencapai 56,25%, merencanakan skenario pembelajaran mencapai 68,75%, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 66,7%, tampilan dokumen rencana pembelajaran mencapai peningkatan mencapai 87,50%.

Jika dilihat dari data awal maka hasil observasi perencanaan pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan dari 47,05% menjadi 68,23% pada perencanaan pembelajaran.

2. Refleksi Perencanaan

Dilihat dari hasil analisis perencanaan tindakan disiklus I bahwa target yang akan dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan ini terlihat dari hasil rekapitulasi yang diperoleh. Masih kurang telitinya dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Terutama terlihat sekali di dalam perencanaan yang masih belum rapih. Harus telitinya dalam membuat perencanaan pembelajaran terutama mengenai aspek-aspek yang ada pada perencanaan yang lebih ditingkatkan lagi disiklus berikutnya, agar perencanaan pembelajaran menunjang bagi pelaksanaan dan target terpenuhi. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

b) Analisis dan Refleksi Pelaksanaan Siklus I

1. Analisis Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah dipersiapkan. Namun seperti yang telah dikemukakan di atas masih banyaknya permasalahan yang muncul dalam pelaksanaannya. Kemudian berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang sudah praktisi laksanakan belum memberikan dampak yang optimal kepada kemampuan siswa dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam pelaksanaan diperoleh berdasarkan perolehan persentase dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12
Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I

No	Aspek Observasi	Tercapai
1	Pra Pembelajaran	62,50%
2	Membuka Pembelajaran	62,50%
3	Mengelola Inti Pembelajaran	65%
4	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus dalam Pembelajaran	65%
5	Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar	75%
6	Kesan Umum Kinerja Guru	62,50%
Persentase Total		65,41%

Berdasarkan tabel 4.12 tentang rekapitulasi perencanaan pembelajaran dapat digambarkan bahwa seluruh aspek yang diamati meliputi pra pembelajaran mencapai 62,50%, membuka pembelajaran 62,50%, mengelola inti pembelajaran mencapai 65%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mencapai 65%, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 75%, kesan umum kinerja guru mencapai 62,50 %. Jika dilihat dari data awal maka hasil observasi kinerja guru pada siklus I mengalami peningkatan dari awalnya 45,83% menjadi 65,41%.

Analisis pada saat pembelajaran berlangsung misalnya pada saat pemanasan, berdoa dan ketika guru sedang menjelaskan maupun sedang mendemonstrasikan gerakan agar siswa tidak bercanda dan diam di posisi barisannya ataupun mengobrol saat pembelajaran berlangsung dan juga agar lebih hikmat saat berdoa adalah dengan lebih mengkondisikan lagi dan juga lebih tegas lagi kepada siswa agar kegiatan pemanasan, berdoa ataupun ketika sedang guru menjelaskan bisa

lebih kondusif lagi, kemudian pada saat mengecek kehadiran siswa masih ada beberapa siswa yang mengobrol saat guru sedang mengabsen siswa maka cara yang baik agar siswa tidak mengobrol lagi dan tetap fokus pada saat diabsen adalah dengan mengacak absen siswa agar siswa lebih memperhatikan ketika diabsen oleh guru.

Pada saat melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam masih banyak siswa yang awalnya bersemangat namun pada saat mencoba gerakan masih banyak siswa yang tidak mendengarkan arahan dan ambisius untuk cepat bermain bola saja tidak konsen pada materi yang sedang dipelajari dan ketika permainan pemburu hantu masih kurang kerjasama dan kekompakan dalam kelompok masing-masing, kemudian agar siswa lebih menyimak, memperhatikan, kompak dan bersemangat guru harus lebih memberikan penguatan ataupun motivasi kepada siswa agar siswa lebih termotivasi lagi dalam pembelajaran. Kemudian pada saat pelepasan ataupun pada saat evaluasi masih banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran maka tindakan yang dilakukan adalah dengan lebih mengkondisikan siswa lagi dan juga guru lebih tegas lagi kepada siswa.

2. Refleksi Pelaksanaan

Dalam refleksi ini guru harus meningkatkan semua aspek perencanaan di atas, terutama guru lebih mempersiapkan lagi alat dan media sumber belajar sepak bola. Dari analisis siklus I di atas, jelas bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam khususnya materi sepak bola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diperlukan perhatian yang lebih banyak dalam hal ini memang sangat terkait dengan perencanaan dan kinerja guru terutama untuk kinerja pada kegiatan inti yang memang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam. Berikut paparan kegiatan refleksi guna sebagai acuan dalam merencanakan dan pelaksanaan siklus II.

- 1) Pada kegiatan awal pembelajaran, guru hendaknya memberikan motivasi dan melakukan apersepsi dengan memberikan wawasan dan pertanyaan yang menarik seputar pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dan juga saat absensi guru bisa melakukan absensi secara acak atau dengan hanya menyebutkan nama siswanya saja.

- 2) Pada kegiatan inti pembelajaran guru hendaknya memberikan koreksi secara khusus maupun secara umum pada saat proses pembelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa tentang pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Selain itu juga, guru hendaknya lebih banyak berkomunikasi dengan siswa dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam.
- 3) Dikegiatan akhir sebaiknya menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan dan mengefektifkan waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).
- 4) Penggunaan media pembelajaran bisa ditingkatkan lagi supaya lebih menarik dan memberikan nuansa baru tetapi mempunyai fungsi yang sama sehingga menantang bagi siswa.

c) Analisis dan Refleksi Aktivitas Siswa Siklus I

a. Analisis Aktivitas Siswa

Pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pada siklus I ada beberapa aktivitas siswa yang dianggap mengganggu pelaksanaan pembelajaran yaitu ada beberapa siswa yang mengobrol dan bercanda dengan temannya, kemudian ada siswa yang keliatannya kurang aktif dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar, kemudian aspek kerjasama, sportifitas dan kejujuran masih sangat rendah. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi aktivitas siswa dapat di lihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

Kualifikasi	Aspek yang di amati		
	Disiplin	Kerjasama	Percaya diri
Baik	2 siswa (17%)	2 siswa (17%)	2siswa (17 %)
Cukup	8 siswa (66%)	9 siswa (75%)	6 siswa (50%)
Kurang	2 siswa (17%)	1 siswa (8%)	4 siswa (33%)

Berdasarkan hasil obervasi aktivitas siswa siklus I selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dijelaskan bahwa persentase selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dijabarkan sebagai berikut, persentase untuk aspek disiplin, terdapat 2 siswa mencapai kriteria baik (17%), 8 orang siswa mencapai kriteria cukup (66%), dan 2 orang siswa mencapai kriteria kurang (17%). Kemudian untuk aspek kerjasama, 2 siswa mencapai kriteria baik (17%),

9 orang siswa mencapai kriteria cukup (75%), dan 1 orang siswa mencapai kriteria kurang (8%). Dan untuk aspek percaya diri, 2 siswa mencapai kriteria baik (17%), 6 orang siswa mencapai kriteria cukup (50%), dan 4 orang siswa mencapai kriteria kurang (33%).

Perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini perlu diperhatikan agar pada siklus selanjutnya guru lebih baik lagi, agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui permainan model kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.

b. Refleksi Aktivitas Siswa

Dalam aktivitas siswa perlu adanya dorongan dan motivasi dari teman maupun dari gurunya tersebut, salah satu diantaranya guru harus lebih memotivasi siswa ke arah pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Agar siswa mampu bekerjasama dan saling mengoreksi satu sama lain pada saat pembelajaran berlangsung, salah satu diantaranya yaitu dengan memberikan pujian dan penguatan saat pembelajaran berlangsung agar siswa lebih termotivasi lagi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

d) Analisis dan Refleksi Hasil Test Siklus I

1. Analisis Hasil Belajar Siswa

Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal yang diperoleh, meskipun kenaikannya masih belum memenuhi target yang ingin dicapai tetapi pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dijadikan pemecahan masalah untuk meningkatkan pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam mengalami kenaikan, untuk memaksimalkan peningkatan hasil tersebut perlu adanya peningkatan latihan agar siswa mampu melakukannya dengan lebih baik. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tes Hasil Belajar	Jumlah Siswa yang Tuntas (%)	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas (%)
Awal	3 siswa (25%)	9 siswa (75%)
Siklus I	5 siswa (42%)	7 siswa (58%)

Berdasarkan perolehan data tes hasil belajar awal dan siklus I terdapat kenaikan pada hasil belajar. Pada data awal jumlah yang tuntas sebanyak 3 siswa (25%) meningkat jumlah siswa yang tuntas menjadi 5 siswa (42%). Dengan perolehan data tersebut peneliti masih perlu melakukan perbaikan-perbaikan untuk mendapatkan kriteria tuntas.

2. Refleksi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pencapaian proses dan penampilan pada pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT belum mencapai kriteria yang diinginkan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II supaya mencapai target yang telah ditentukan.

Refleksi tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu guru harus meningkatkan lagi perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya hal ini yang menunjang untuk meningkatkan hasil tes belajar siswa, karena perencanaan dan pelaksanaan tidak bisa dipisahkan kedua hal ini sangat erat sekali kaitannya pada hasil akhir kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya pada pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Hasil refleksi pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 4.15 di halaman selanjutnya.

Tabel 4.15
Hasil Refleksi Pembelajaran Siklus I

Masalah	Landasan Teori	Tindakan
<ul style="list-style-type: none"> Masih banyak siswa yang tidak mendengarkan arahan dan ambisius untuk cepat bermain bola saja tidak konsen pada materi <i>passing</i> kaki bagian dalam yang sedang dipelajari dan akibatnya siswa sering salah dalam melakukan <i>passing</i> kaki bagian dalam. 	<ul style="list-style-type: none"> Menurut Mulyanto (2014, hlm. 12) Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah pada pencapaian tujuan belajar. Perhatian siswa harus dibangkitkan kepada segala pesan yang dipelajari melalui bentuk rangsang lain yang dapat diindera. Dengan demikian diharapkan siswa selalu berlatih inderanya dalam memperhatikan rangsang yang muncul dalam proses pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa agar siswa lebih menyimak, memperhatikan dan bersemangat dalam pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam. Kemudian perhatian siswa juga harus dibangkitkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
<ul style="list-style-type: none"> Pada saat melaksanakan permainan pemburu hantu masih banyak siswa yang kurang disiplin, kurang berkerjasama dan kurang percaya diri. Pada saat permainan berlangsung siswa kebanyakan becanda dengan temannya. 	<ul style="list-style-type: none"> Menurut Mulyanto (2014, hlm. 12) peranan motivasi sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi adalah kekuatan atau tenaga yang dapat menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat diibaratkan sebagai mesin dan kemudi pada mobil. Motivasi dapat berperan sebagai tujuan dan alat dalam pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan keaktifan belajar siswa dengan cara memberikan tantangan dan motivasi kepada siswa dengan mempelajari bahan ajar tersebut. Mempejelas aturan permainan pemburu hantu dengan prinsip pengulangan agar siswa dapat mengerti aturan permainan pemburu hantu di tindakan selanjutnya.

2. Paparan Data Siklus II

Tahap ini merupakan paparan pelaksanaan tindakan siklus II, tentang proses pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan tindakan siklus II melakukan indentifikasi dan evaluasi masalah yang dipandang kritis dalam situasi pembelajaran. Diskusi pendahuluan antara kelompok yang terlibat yaitu peneliti, guru, dan pembimbing. Kegiatan diskusi ini membicarakan permasalahan tentang kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Setelah memperoleh kesepakatan antara peneliti dengan praktisi, selanjutnya menyiapkan kajian pustaka yang relevan dalam hal sasaran, masalah dan prosedur. Pemilihan prosedur penelitian, penetapan subjek, administrasi dan persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menyiapkan lembar hasil observasi perencanaan pembelajaran, lembar observasi bagi kinerja guru dan lembar aktivitas siswa, pedoman wawancara bagi guru dan siswa, catatan lapangan dan membuat alat evaluasi yang sesuai. Menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP.

Membuat RPP yang akan digunakan untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

a. Paparan Data Perencanaan

Pada paparan data perencanaan pembelajaran, akan dipaparkan mengenai persentase hasil perencanaan yang dilakukan guru sebelum melakukan tindakan. Berikut akan dipaparkan perencanaan pembelajaran pada siklus II.

- 1) Peneliti menyiapkan indikator dan tujuan pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa.
- 2) Peneliti menyiapkan rencana tindakan pada siklus II ini menggunakan model pembelajaran dan permainan sebagai alat bantu siswa dalam belajar gerak dasar *passing* kaki bagian dalam, ditetapkan pula waktu pelaksanaan tindakan.
- 3) Peneliti menyiapkan alat dan media pembelajaran lapangan, bola dan tali rafia.
- 4) Peneliti menyiapkan instrumen pengumpul data sebagai bahan observasi berupa lembar observasi perencanaan pembelajaran, lembar observasi kinerja

guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan format tes.

- 5) Peneliti menyiapkan format penilaian dalam bentuk blanko kolom.
- 6) Merencanakan teknik pengolahan data, data yang diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui peningkatan pada siklus II.

Untuk memperlancar jalannya pembelajaran yang akan disampaikan pada siklus II, sebelumnya peneliti telah membuat dan mempersiapkan instrumen-intrumenterkait pada nomor empat yang dapat membantu peneliti guna kelancaran penelitian ini. Adapun paparan tahapan-tahapan terkait instrumen-intrumen yang telah dibuat dan disiapkan adalah sebagai berikut:

Pertama guru meminta izin kepada pihak terkait untuk melakukan suatu observasi terhadap hasil pembelajaran menendang bola kaki bagian dalam, sebelumnya telah mendapatkan izin untuk melakukan tindakan siklus I, kemudian peneliti berdiskusi bersama mitra untuk menentukan waktu tindakan siklus II. Setelah diskusi maka disepakati bahwa penelitian untuk siklus II dilaksanakan pada hari selasa 29 April 2015.

Tahap kedua yaitu peneliti dan mitra membuat dan menyiapkan instrument penelitian yang berupa penilaian perencanaan (IPKG 1). Instrument ini dijadikan sebagai bahan acuan dan sebagai penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, apakah rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut telah sesuai dengan aspek-aspek yang tercantum dalam IPKG 1 tersebut atau belum dan sejauh mana pencapaian nilai dari rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan apa belum, target pencapaian rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu 90%. Format IPKG 1 dipaparkan dalam lampiran.

Tahap ketiga yaitu peneliti membuat dan menyiapkan instrument penelitian yang berupa penilaian kinerja guru (IPKG 2). Instrument ini dibuat dan dipersiapkan sebagai bahan acuan pelaksanaan pembelajaran dan sebagai alat penilaian kinerja guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tahap keempat yaitu peneliti dan tim membuat dan menyiapkan instrumen penelitian yang berupa penilaian aktivitas siswa. Instrumen ini dibuat dan disiapkan agar peneliti bisa memantau secara langsung aktivitas siswa saat

kegiatan belajar mengajar berlangsung, aktivitas siswa yang dinilai diantaranya sikap disiplin, kerjasama dan percaya diri siswa.

Tahap kelima yaitu peneliti dan mitra membuat dan menyiapkan instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan. Catatan lapangan berguna untuk mencatat hal-hal yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang ditemukan tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan rujukan dan refleksi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa.

Tahap selanjutnya yaitu peneliti bersama mitra menyiapkan dan membuat instrument penelitian. Instrument penelitian yang pertama adalah rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat dan dipersiapkan dengan tujuan sebagai bahan acuan pada saat pelaksanaan pembelajarannya nanti. Instrumen perencanaan pembelajaran akan peneliti paparan sejara garis besarnya saja.

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus II peneliti mencoba menerapkan pola menendang berpasangan dan berkelompok dan pola/formasi yang sama seperti pada siklus 1 namun bola di dorong ke arah depan dan tidak boleh keluar dari ruang tembak. Hal ini dilakukan pada permainan pemburu hantu. Berdasarkan tindakan itu, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam.

Untuk lebih jelasnya data hasil penilaian guru pendidikan jasmani terhadap perencanaan tindakan siklus II yang sudah dibuat oleh peneliti sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	SB	B	C	K
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN								
	Rumusan tujuan pembelajaran		√						
	Kejelasan Rumusan			√					
	Kejelasan Cukupan Rumusan			√					
	Kesesuaian dengan kompetensi dasar			√				√	
	Persentase	68,75%							
B	MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN	1	2	3	4				
	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran			√					
	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran			√					
	Memilih sumber belajar			√					
	Memilih metode pembelajaran		√						
	Persentase	68,75%						√	

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	SB	B	C	K
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN	1	2	3	4				
	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran			√					
	Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran			√					
	Menentukan alokasi waktu pembelajaran			√					
	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran			√					
	Persentase	75%					√		
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN	1	2	3	4				
	Menentukan proses dan jenis penilaian			√					
	Membuat alat penilaian			√					
	Menentukan kriteria penilaian			√					
	Persentase	75%					√		
E	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN	1	2	3	4				
	Kebersihan dan kerapian			√					
	Penggunaan bahasa lisan				√				
	Persentase %	87,50%					√		
	Persentase total					75%			

Keterangan: 70% - 100% = Level Baik (B)
 39% - 69% = Level Cukup (C)
 0% - 38% = Level Kurang (K)

Berdasarkan hasil observasi di atas diperoleh perumusan tujuan pembelajaran mencapai 68,75% atau kualitas baik (B), mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar, dan metode pembelajaran mencapai 68,75% atau kualitas baik (B), merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mencapai 75% atau kualitas baik (B), merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alatpenilaian mencapai 75% atau kualitas baik (B), tampilan dokumen pembelajaran mencapai 87,5% atau kualitas baik (B).

Oleh karena itu, masih terdapat aspek-aspek perencanaan pembelajaran yang harus diperbaiki agar mencapai hasil yang maksimal. Dalam aspek perumusan dan tujuan pembelajaran, guru mendapat skor tiga. Hal tersebut dikarenakan guru belum bisa menentukan kata kerja oprasional yang tepat. Selain itu guru masih belum memperjelas tujuan pembelajaran. Dalam aspek kejelasan rumusan dan cakupan rumusan sudah baik.

Kemudian dalam komponen mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, metode pembelajaran dan sumber pembelajaran mendapat poin dua atau masih kurang, karena dalam aspek ini pengembangan model dan media yang diterapkan oleh guru masih monoton dan metode pembelajarannya juga

menggunakan ceramah, demonstrasi dan praktek tidak maksimal sehingga anak tidak kesulitan untuk mengembangkan kreativitas yang dia inginkan.

Dalam komponen merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti dan akhir masih kurang. Begitupun dalam kesesuaian metode, materi dan tujuan guru masih kurang. Dalam aspek menerangkan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, guru dalam menggunakan penilaian yang kurang jelas dan proses penelitiannya kurang mengacu pada tujuan pembelajaran passing kaki bagian dalam sehingga masih kurang kesinkronan antara penilaian dengan tujuan pembelajaran yang dipelajari.

Dalam komponen tampilan dokumen rencana pembelajaran dalam aspek kebersihan dan kerapian tiga deskriptor sudah terpenuhi mulai dari tulisan yang mudah dibaca, bentuk dan ukuran tulisan baku serta tulisan tegak bersambung jika ditulis tangan. Tetapi masih ada deskriptor yang kurang yaitu masih banyak coretan. Penggunaan bahasa tulis yang digunakan guru baru mencapai semua deskriptor dari empat deskriptor yang ada yaitu bahasa yang komunikatif, mudah dimengerti, pilihan kata yang tepat dan struktur kalimat yang baku.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat di lihat bahwa data perencanaan pembelajaran pada siklus II meningkat menjadi 75%. Tetapi itu belum mencapai target yang telah peneliti tetapkan yaitu 90%, oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke tindakan selanjutnya.

b. Paparan Data Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang dipersiapkan. Pelaksanaan dilakukan pada hari Rabu tanggal 6 Mei 2015 dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.00, selama dua jam pelajaran, atau satu kali pertemuan. Dalam melaksanakan siklus II peneliti dibantu oleh guru Pendidikan Jasmani kelas V SDN Tegaltangkolo 1 yang bertindak sebagai observer.

Pembelajaran tahap pertama meliputi perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pada tindakan satu, fokus pembelajaran pada pengenalan permainan model kooperatif tipe TGT. Pada bagian yang selanjutnya yaitu pemaparan data yang didapat dari proses dan hasil

pembelajaran pada siklus II. Data yang diperoleh dari perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Kinerja guru pada siklus II ini lebih baik daripada kinerja guru sebelum melaksanakan siklus II. Guru dalam menyampaikan materi cukup merata sehingga siswa yang cenderung melakukan aktifitas di luar pembelajaran seperti, mengobrol dan bercanda dapat dikurangi. Guru dalam melaksanakan pembelajaran mengaitkan siswanya langsung untuk mempraktekannya. Berikut data kinerja guru pada siklus II.

1) Kegiatan Awal (10 menit)

Dalam kegiatan ini:

a) Berbaris

Siswa dibariskan menjadi dua barisan kebelakang dengan perempuan barisan depan dan laki- laki barisan belakang. Agar memudahkan siswa melihat dan mendengarkan intruksi dari guru.

Sebelum siswa dibariskan oleh guru siswa sudah siap mengikuti pembelajaran dan berbaris di lapangan tanpa diperintah oleh guru (CL SK II).

b) Mengabsen

Mengecek kehadiran siswa dengan cara menyebutkan nama siswa secara acak.

Sudah berkurangnya siswa yang mengobrol dan bercanda saat diabsen oleh guru (CL SK II).

c) Berdo'a

Memimpin siswa berdoa dengan komando berada di guru.

d) Pemanasan

Melakukan gerakan pemanasan statis dan dinamis dengan hitungan 2x8 yang di komandoi oleh guru dengan formasi dua banjar saling berhadapan. Berikut ini kegiatan pemanasan.

- Siswa lari dari sudut dan kembali lagi lalu bergantian.

X ↔

X ↔

X ↔



- Melakukan gerakan statis dan dinamin dengan hitungan 2x8.

Pada saat melakukan pemanasan masih ada beberapa siswa yang berada pada barisan di belakang mengobrol dan juga bercanda saat pemanasan (CL SK II).

a) Penjelasan Materi Pembelajaran

Menjelaskan materi *passing* kaki bagian dalam dari mulai gerakan awal, pelaksanaan, gerakan akhir.

Pada saat guru menjelaskan materi masih ada beberapa siswa yang bercanda dan mengobrol (CL SK II).

b) Demonstrasi Pembelajaran

Mendemonstrasikan materi *passing* kaki bagian dalam dengan cara ceramah dan memberikan contoh tentang gerakan-gerakan dilakukan.

Sudah berkurangnya siswa yang mengobrol dan bercanda pada saat guru mendemonstrasikan materi tetapi masih ada beberapa siswa yang selalu mengajak bercanda pada saat pemanasan berlangsung (CL SK II).

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Dalam kegiatan ini, guru dan siswa :

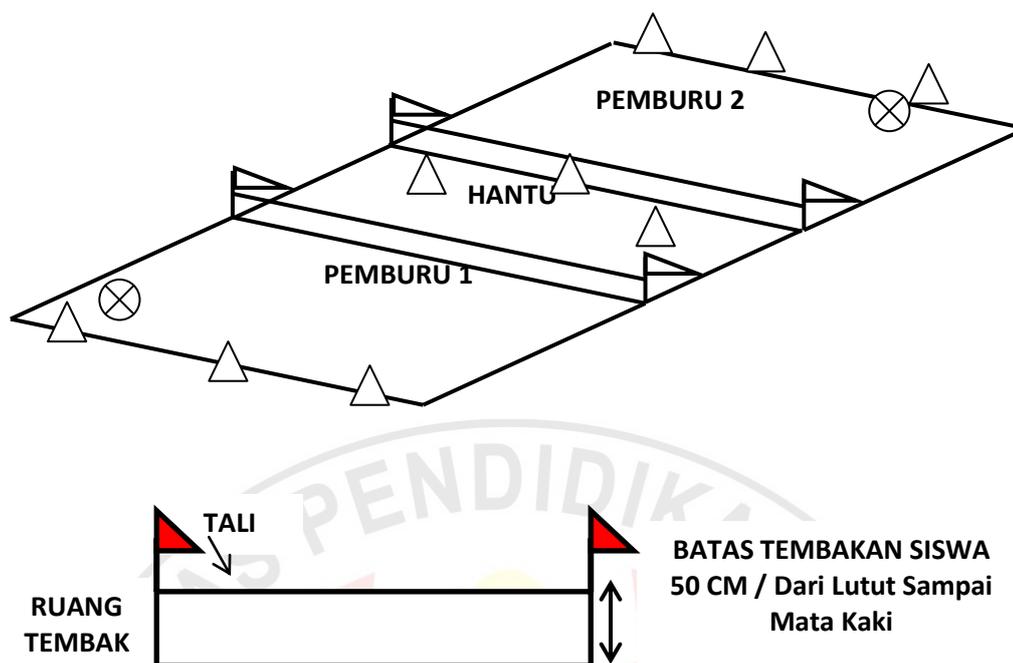
- a) Guru mengkondisikan siswa dibagi menjadi dua banjar.
- b) Guru menjelaskan dan mempraktekan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam.
- c) Siswa melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam secara berpasangan/berhadapan.

```

X X X X X X X X
↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓ ↓
X X X X X X X X

```

- d) Siswa melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam secara berkelompok.
- e) Siswa melakukan permainan pemburu hantu dengan modifikasi ukuran lapangan yang berdeda.



Gambar 4.2
Formasi/pergerakan permainan pemburu hantu

Pada saat melakukan permainan pemburu hantu dalam pembentukan kelompok untuk permainan pemburu hantu siswa sudah berkurang siswa yang bercanda dan mengobrol dan ketika pelaksanaan sebagian besar siswa sudah mengerti masih tentang pola/pergerakan (CL SK II).

f) Siswa melakukan penerapan permainan sepak bola sederhana.

Pada saat melaksanakan permainan sepak bola sederhana siswa sudah mulai tertib dan berkurangnya siswa yang mengobrol dan bercanda, lalu pada kegiatan inti berlangsung peneliti juga menuangkan beberapa aktivitas siswa kedalam catatan lapangan yang dianggap perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu masih ada beberapa siswa yang bercanda pada saat kegiatan berlangsung dan ada beberapa siswa yang kurang semangat dan percaya diri dalam mengikuti aktivitas belajar mengajar (CL SK II).

g) Guru memberikan penghargaan atau hadiah kepada kelompok pemenang.

Kegiatan akhir (10 menit)

a) Berbaris

Siswa dibariskan dan dikumpulkan kembali dengan posisi dua berbaris.

Pada saat dibariskan dan dikumpulkan kembali beberapa siswa masih duduk, bercanda dan mengobrol (CL SK II).

b) Pendinginan/pelemasan

Siswa melakukan gerakan pelemasan.

- Melakukan gerakan pelemasan dimulai dari tangan, kaki, memijit pundak temannya.

a) Evaluasi

Siswa dikumpulkan dan guru memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan menendang bola kaki bagian dalam mulai darisikapawal, gerakan dan sikap akhir.

Dalam proses pembelajaran siswa cukup baik tidak seperti pada tindakan siklus I meskipun masih ada siswa yang bercanda dan mengobrol pada saat pembelajaran, ada siswa yang tidak begitu memperhatikan saat pembelajaran dan ada beberapa siswa pada saat melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam dengan bagian kaki yang salah. Tetapi ada beberapa siswa yang sudah bagus dalam melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam sehingga bayak peningkatan dalam hasil belajarnya (CL SK II).

Untuk lebih jelasnya hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17
Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II

No	Aspek Yang diamati	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	SB	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN								
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran			√					
	2. Memeriksa kesiapan siswa			√					
	Prosentase	75%					√		
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN								
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan			√					
	2. Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan			√					
	Prosentase	75%					√		
C	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN								
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan pada pembelajaran			√					
	2. Mengenal respon dan pertanyaan siswa			√					
	3. Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan				√				
	4. Memicu dan memelihara ketertiban siswa			√					
	5. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa			√					
	Prosentase	80%					√		

D	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS								
	1. Merangkai gerakan			√					
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak			√					
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak				√				
	4. Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan			√					
	5. Penggunaan media dan alat pembelajaran			√					
	Prosentase	80%						√	
E	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR								
	1. Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran			√					
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran			√					
	Prosentase	75%						√	
F	KESAN UMUM KINERJA GURU								
	1. Keefektifan proses pembelajaran				√				
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran			√					
	Prosentase %	87,5%						√	
	Prosentase total	78,75%							

Berdasarkan hasil observasi di atas diperoleh pra pembelajaran mencapai 75% atau kualitas baik (B), membuka pembelajaran mencapai 75% atau kualitas baik (B), mengelola inti pembelajaran mencapai 80% atau kualitas baik (B), mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mencapai 80% atau kualitas baik (B), melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 75% atau kualitas baik (B), dan kesan umum kinerja guru mencapai 87,5% atau kualitas baik (B).

Pada komponen pra pembelajaran guru sudah baik tetapi pada aspek memeriksa kesiapan siswa, guru mendapat poin 3. Hal tersebut dikarenakan guru belum melakukan pemeriksaan kesiapan siswa dengan maksimal akibatnya pada saat guru memulai pembelajaran masih ada siswa yang melihat ke kanan dan ke kiri dan tidak fokus untuk memulai pembelajaran.

Pada komponen membuka pembelajaran guru sudah melakukan apersepsi seperti melakukan pemanasan yang mengarah pada kegiatan inti dan pemberian materi sebelum melakukan kegiatan inti dengan memberi petunjuk dan contoh gerakan *passing* kaki bagian dalam yang sesuai dengan materi ajar.

Dalam komponen mengelola inti pembelajaran guru memperagakan gerakan *passing* kaki bagian dalam dengan sistematis dan bertahap, penyampaian gerak secara keseluruhan materi dengan jelas dan benar supaya mudah di mengerti oleh siswa.

Dalam komponen mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam poin merangkai gerakan dari awal sampai akhir, guru mendapatkan poin 3, guru kurang maksimal memberi keleluasaan siswa untuk mencoba kembali dalam melakukan gerak dasar *passing* sehingga masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam gerakan dari sikap awal sampai sikap akhir pembelajaran *passing* kaki bagian dalam.

Dalam komponen evaluasi proses dan hasil belajar sudah baik karena hal tersebut sudah bisa dilakukan dengan baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dan aspek kesan umum kinerja guru sudah baik terutama pada penampilan guru dalam pembelajaran guru mendapat poin 4, hal tersebut karena guru sudah maksimal memberi pengarahan pada siswa dalam melakukan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Oleh karena itu, masih terdapat aspek-aspek perencanaan pembelajaran yang harus diperbaiki agar mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dilihat bahwa hasil observasi kinerja guru pada siklus II meningkat.

c. Paparan Data Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka didapatkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran lebih baik namun masih ada beberapa siswa yang kurang seperti aspek disiplin, kerjasama dan percaya diri yang harus lebih ditingkatkan lagi sehingga dapat mencapai target.

Untuk lebih jelasnya data aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang di Observasi									Skor	Keterangan		
		Disiplin			Kerjasama			Percayadiri				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Ace Suhaya		√			√				√	7	√		
2	Danda Nurfariz		√			√		√			5		√	
3	Egif Ariansyah		√				√			√	8	√		
4	Hani Indah Nurlaeni		√			√			√		6	√		
5	Irma Latifah		√			√			√		7	√		
6	Lisna Wati		√			√			√		6	√		
7	Nanda Hidayat	√				√			√		5		√	

8	Neng Rossi Kartini Oktavia		√			√		√		6	√			
9	Tantan Epul Komarudin		√				√	√		7	√			
10	Triani Nurfitri			√			√		√	9	√			
11	Wiwini Rosmianti			√		√			√	8	√			
12	Wendi Agustin	√			√			√		4		√		
Jumlah		2	7	2	1	8	3	1	6	5	78	9	3	-
Presentasi %		17%	66%	17%	8%	67%	25%	8%	50%	42%		75%	25%	

Kategori :

6-9 = Baik (B)

4-5 = Cukup (C)

0-3 = Kurang (K)

Dari keterangan tabel 4.18 dapat dijelaskan persentase hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk aspek kerjasama, terdapat tujuhsiswa mencapai kriteria baik (41,1%), sembilan orang siswa mencapai kriteria cukup (53%), dan satu orang siswa mencapai kriteria kurang (5,8%). Kemudian untuk aspek sportivitas, tujuhsiswa mencapai kriteria baik (41,1%), sembilan orang siswa mencapai kriteria cukup (53%), dan satu orang siswa mencapai kriteria kurang (5,8%). Dan untuk aspek kejujuran, limasiswa mencapai kriteria baik (29,4%), 11 orang siswa mencapai kriteria cukup (64,7%), dan satu orang siswa mencapai kriteria kurang (5,8%).

Apabila siswa mampu memunculkan salah satu dari ketiga deskriptor yang telah ditentukan peneliti baik pada aspek semangat, kerjasama dan disiplin maka siswa memperoleh skor satu. Jika siswa mampu memunculkan dua deskriptor dari empat deskriptor yang telah ditentukan peneliti baik pada aspek percaya diri, kerjasama dan disiplin maka siswa memperoleh skor dua. Jika siswa memunculkan tiga deskriptor dari tiga deskriptor yang telah ditentukan peneliti baik pada aspek percaya diri, kerjasama dan disiplin maka siswa tersebut memperoleh skor tiga. Dari data tabel tersebut dapat dilihat adanya peningkatan secara progresif namun secara keseluruhan, aktivitas siswa perlu ditingkatkan pada kriteria baik supaya mencapai target yang ditetapkan yaitu 100 %, sehingga perlu perbaikan pada siklus III.

d. Paparan Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil belajar gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, data hasil belajar ini dilaksanakan pada siklus II setelah siswa mendapat pelajaran pada model pembelajarannya dan siklus II ini sendiri adalah hasil analisis dan refleksi pada siklus I sebelumnya.

Model yang diterapkan pada pelaksanaan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) yang peneliti terapkan dalam perencanaan pembelajaran sehingga ada perubahan pada hasil belajar gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas V SDN Tegaltangkolo I. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Skor	Nilai	T	TT
		Sikap awal				Sikap inti				Sikap akhir							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Ace Suhaya				✓				✓			✓		11	91,6	✓	
2.	Danda Nurfariz				✓			✓				✓		10	83,3	✓	
3.	Egif Ariansyah				✓			✓				✓		12	100	✓	
4.	Hani Indah Nurlaeni			✓				✓				✓		9	75,0	✓	
5.	Irma Latifah			✓				✓			✓			8	66,6		✓
6.	Lisna Wati			✓			✓					✓		8	66,6		✓
7.	Nanda Hidayat				✓		✓					✓		9	75,0	✓	
8.	Neng Rossi Kartini Oktavia			✓			✓				✓			7	58,3		✓
9.	Tantan Epul Komarudin				✓			✓				✓		12	100	✓	
10.	Triani Nurfitri			✓				✓				✓		9	75,0	✓	
11.	Wiwini Rosmianti			✓				✓			✓			8	66,6		✓
12.	Wendi Agustin				✓			✓				✓		12	100	✓	
Jumlah		-	-	6	6	-	3	5	4	-	3	6	3	115	-	8	4
Presentasi %		-	-	50%	50%	-	25%	42%	33%	-	25%	50%	25%	-	-	67%	33%

Keterangan :

Rumus: $a + b + c \times 100$

Dari data tabel 4.19 di atas tentang persentase kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada perencanaan pembelajaran pada siklus II ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat pada tabel di atas siswa yang tuntas (T) mencapai 8 siswa atau 67% dan yang tidak tuntas (TT) yaitu 4 siswa atau 33%.

Apabila siswa mampu memunculkan salah satu dari keempat deskriptor yang telah ditentukan peneliti baik pada gerakan awal, inti dan akhir maka siswa memperoleh skor satu. Jika siswa mampu memunculkan dua deskriptor dari tiga deskriptor yang telah ditentukan peneliti baik pada gerakan awal, inti dan akhir maka siswa memperoleh skor dua. Jika siswa memunculkan tiga deskriptor dari tiga deskriptor yang telah ditentukan peneliti baik pada gerakan awal, inti dan akhir maka siswa tersebut memperoleh skor tiga.

Secara umum dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siklus II, terlihat adanya perubahan berupa peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Apabila dibandingkan antara siklus I dan siklus II, siklus II mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa tetapi secara keseluruhan siklus II ini belum mencapai target yang direncanakan oleh peneliti yaitu 90%, maka harus ada perbaikan pada siklus selanjutnya.

e. Analisis dan Refleksi Siklus II

Adapun hasil analisis mengenai pembelajaran siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam, maka peneliti memperoleh beberapa temuan yang perlu di perhatikan pada siklus selanjutnya. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis siklus II sebagai berikut.

1) Analisis dan Refleksi Siklus II

a) Analisis perencanaan siklus II

Analisis siklus II terhadap perencanaan pembelajaran sudah sangat baik ini terlihat dari persentase yang meningkat dibandingkan dengan siklus I, adapun

masalah yang timbul pada perencanaan adalah pada aspek perumusan masalah dan mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran yang harus ditingkatkan lagi sehingga target tercapai. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi nilai yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini.

Tabel 4.20
Rekapitulasi Persentase Perencanaan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek Observasi	Tercapai
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	68,75%
2	Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi, Media, Sumber dan Metode Pembelajaran	68,75%
3	Merencanakan Skenario Pembelajaran	75%
4	Merencanakan Prosedur, Jenis dan Menyiapkan Alat Penilaian	75%
5	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran	87,50%
Persentase Total		75%

Berdasarkan tabel 4.20 tentang rekapitulasi perencanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek yang diamati meliputi perumusan tujuan mencapai 68,75% pada siklus ke dua ada kenaikan mencapai 6,25%, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber dan metode pembelajaran mencapai 68,75% pada siklus ke dua adanya kenaikan mencapai 12,5%, merencanakan skenario pembelajaran mencapai 75% pada siklus ke dua adanya kenaikan mencapai 62,5%, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 75% pada siklus ke dua adanya kenaikan mencapai 8,25%, tampilan dokumen rencana pembelajaran mencapai peningkatan mencapai 87,50% pada siklus ke dua tidak adanya kenaikan. Jika dilihat dari data awal maka hasil observasi perencanaan pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan dari 47,05% menjadi 75% pada perencanaan pembelajaran.

b) Refleksi Perencanaan Siklus II

Pada dasarnya perencanaan pada siklus II ini sudah cukup baik walaupun hanya mengalami kenaikan yang tidak signifikan dari siklus sebelumnya, pada siklus II ini yang sudah mencapai target yang diinginkan hanya tampilan dokumen yang sudah 90%. Jadi yang lainnya harus ada perbaikan pada siklus selanjutnya agar bisa mencapai target yang diharapkan, maka refleksi yang harus diperbaiki

pada siklus selanjutnya adalah merencanakan perumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran dan tampilan dokumen rencana pembelajaran harus diperjelas lagi perintahnya agar bisa melaksanakan pelaksanaan yang terarah dan terprogram.

2) Analisis dan Refleksi Pelaksanaan Siklus II

a) Analisis Pelaksanaan Siklus II

Analisis pelaksanaan siklus II dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan berlangsung, pada siklus II ini pelaksanaan kinerja guru mengalami kenaikan dibandingkan pada siklus I, pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II ini sudah cukup baik hal ini terbukti sudah ada peningkatan pada pelaksanaannya.

Adapun kekurangan pada pelaksanaan siklus II ini yaitu masih adanya siswa yang bercanda dan mengobrol pada saat pelaksanaan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi hasil paparan data pelaksanaan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.21 dihalaman selanjutnya.

Tabel 4.21
Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus II

	Aspek Observasi	Tercapai
1	Pra Pembelajaran	75%
2	Membuka Pembelajaran	75%
3	Mengelola Inti Pembelajaran	80%
4	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus dalam Pembelajaran	80%
5	Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar	75%
6	Kesan Umum Kinerja Guru	87,5%
Persentase Total		78,75%

Berdasarkan tabel 4.21 tentang rekapitulasi perencanaan pembelajaran dapat digambarkan bahwa seluruh aspek yang diamati meliputi pra pembelajaran mencapai 75%, membuka pembelajaran 75%, mengelola inti pembelajaran mencapai 80%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mencapai 80%, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 75%, kesan umum kinerja guru mencapai 87,50%. Jika dilihat dari data awal maka hasil observasi kinerja guru pada siklus I mengalami peningkatan dari awalnya 45,83% menjadi 78,75%.

b) Refleksi Pelaksanaan Siklus II

Dalam refleksi ini guru harus meningkatkan beberapa aspek perencanaan di atas, terutama guru lebih mempersiapkan media yang akan digunakan serta cara mengelola inti pembelajaran dengan baik, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas lebih jelas lagi. Dari analisis siklus II di atas, jelas bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT diperlukan perhatian dalam hal ini memang sangat terkait dengan perencanaan dan kinerja guru terutama untuk kinerja pada kegiatan inti yang memang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam.

Berikut paparan kegiatan refleksi guna sebagai acuan dalam merencanakan dan pelaksanaan siklus III.

- a) Pada kegiatan awal pembelajaran, guru hendaknya memberikan motivasi dan melakukan apersepsi dengan memberikan wawasan dan pertanyaan yang menarik seputar pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam.
- b) Pada kegiatan inti pembelajaran guru hendaknya memberikan koreksi secara khusus maupun secara umum pada saat proses pembelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa tentang pembelajaran *passing* kaki bagian dalam. Selain itu juga, guru hendaknya lebih banyak berkomunikasi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c) Dikegiatan akhir sebaiknya menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan dan mengefektifkan waktu yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar.
- d) Penggunaan media pembelajaran bisa ditingkatkan lagi supaya lebih menarik dan memberikan nuansa baru tetapi mempunyai fungsi yang sama sehingga menantang bagi siswa.

3) Analisis Aktivitas Siswa Siklus II

a) Analisis Aktivitas Siswa Siklus II

Pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pada siklus II ada beberapa aktivitas siswa yang dianggap mengganggu pelaksanaan pembelajaran yaitu ada seorang siswa yang selalu mengganggu teman, ada dua sampai tiga siswa yang kelihatan kurang semangat dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar, hal ini terdapat pada

aspek yang di observasi yaitu disiplin, kerjasama dan percaya diri. Maka hal inilah yang mengakibatkan ada beberapa siswa yang tidak tuntas dalam melaksanakan tes. Untuk lebih jelasnya persentase paparan data pelaksanaan aktivitas siswa siklus II bisa dilihat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

Kualifikasi	Aspek yang di amati		
	Disiplin	Kerjasama	Percaya diri
Baik	2 siswa (17%)	3 siswa (25%)	5 siswa (42%)
Cukup	8 siswa (66%)	9 siswa (75%)	6 siswa (50%)
Kurang	2 siswa (17%)	1 siswa (8%)	1 siswa (8%)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dijelaskan bahwa persentase selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dijabarkan sebagai berikut, persentase untuk aspek disiplin kualifikasi baik (17%) atau dua siswa, kualifikasi cukup (66%) atau delapan siswa dan kualifikasi kurang (17%) atau satu siswa. Untuk kerjasama dengan kualifikasi baik (25%) atau tiga siswa, kualifikasi cukup (66%) atau delapan siswa dan kualifikasi kurang (8%) atau satu siswa. Untuk aspek percaya diri dengan kualifikasi baik (42%) atau lima siswa, kualifikasi cukup (50%) atau enam siswa dan kualifikasi kurang (8%) atau satu siswa.

Berdasarkan target, perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus II belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini perlu diperhatikan agar pada siklus selanjutnya guru lebih baik lagi, agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus III.

b) Refleksi Aktivitas Siswa Siklus II

Dari hasil analisis pelaksanaan aktivitas siswa di atas peneliti merefleksikan bahwa harus ada perbaikan pada perlakuan siklus selanjutnya agar bisa meningkatkan aktivitas belajar siswa. Refleksi untuk siklus selanjutnya peneliti harus bisa lebih menonjolkan lagi aspek-aspek yang dinilai dalam proses belajar

mengajarnya dan lebih teliti lagi terhadap aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

4) Analisis dan Refleksi Hasil Belajar Siklus II

a) Analisis Hasil Belajar Siklus II

Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang diperoleh, meskipun kenaikannya tidak terlalu signifikan tetapi pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dijadikan pemecahan masalah untuk meningkatkan pembelajaran gerak dasar menendang bola kaki bagian dalam angkat berhasil, untuk memaksimalkan peningkatan hasil tersebut perlu adanya peningkatan latihan agar siswa mampu melakukannya dengan lebih baik. Hal yang harus ditingkatkan terutama pada aspek gerakan dan sikap akhir. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tes Hasil Belajar	Jumlah Siswa yang Tuntas (%)	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas (%)
Awal	3 siswa (25%)	9 siswa (75%)
Siklus I	5 siswa (42%)	7 siswa (58%)
Siklus II	8 siswa (67%)	4 siswa (33%)

Berdasarkan perolehan data tes hasil belajar awal, siklus I dan siklus II terdapat kenaikan pada hasil belajar. Pada data awal jumlah yang tuntas sebanyak 3 siswa (25%) meningkat jumlah siswa yang tuntas menjadi 5 siswa (42%) kemudian di siklus II meningkat 8 siswa (67%). Dengan perolehan data tersebut peneliti masih perlu melakukan perbaikan-perbaikan untuk mendapatkan kriteria tuntas.

b) Refleksi Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siklus II sudah cukup baik namun masih belum tercapainya target ketuntasan yang direncanakan maka harus ada perbaikan pada siklus III dan refleksi untuk siklus III ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari analisis siklus II di atas, jelas bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui model

kooperatif tipe TGT diperlukan perhatian yang lebih banyak dalam hal ini memang sangat terkait dengan perencanaan dan kinerja guru terutama untuk kinerja pada kegiatan inti yang memang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Adapun hasil refleksi pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24
Hasil Refleksi Pembelajaran Siklus II

Masalah	Landasan Teori	Tindakan
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa hanya ingin sekelompok dengan teman dekatnya terutama siswi perempuan tidak mau sekelompok dengan siswa laki-laki, tidak percaya diri ketika disuruh melakukan gerakan <i>passing</i> yang diaplikasikan ke permainan pemburu hantu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Davies (Dimiyati & Mudjiono 2013, hlm. 53) Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda satu dengan yang lain. • Sedangkan menurut Mulyanto (2014, hlm. 54) seorang anak harus dapat berbaur dalam kegiatan kelompok sebaya atau diluar kelompok sebaya. Anak harus mempelajari keterampilan bermain seperti menggambar, bermain bola, bermain boneka dan memanipulasi alat permainan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penguatan atau motivasi kepada siswa agar siswa lebih menyimak, memperhatikan dan bersemangat dalam pembelajaran gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam. • Kemudian perhatian siswa juga harus dibangkitkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. • Guru memodifikasi aturan kelompok permainan pemburu hantu agar siswa lberbaur dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran <i>passing</i> kaki bagian dalam.
<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat melaksanakan permainan pemburu hantu masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, kurang berkerjasama dan kurang percaya diri. • Masih ada beberapa siswa yang tidak bisa melakukan gerak dasar <i>passing</i> kaki bagian dalam dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Mulyanto (2014, hlm. 54) keterampilan sosial bagi anak harus menjadi bagian dari kelompok sosial yang diterima seperti keluarga, sekolah dan lingkungan rumah, disini anak dituntut menjadi anggota yang bisa bekerja sama agar dapat diterima 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan keaktifan belajar siswa dengan cara memberikan tantangan dan motivasi kepada siswa dengan mempelajari bahan ajar tersebut. • Mempejelas dan memodifikasi aturan permainan pemburu hantu dengan prinsip

benar dan kurang mengerti aturan permainan pemburu hantu, akibatnya siswa tersebut kesulitan pada saat permainan berlangsung.	pada kelompok tersebut.	pengulangan agar siswa dapat mengerti aturan permainan pemburu hantu di tindakan selanjutnya.
---	-------------------------	---

3. Paparan Data Siklus III

Paparan data pada siklus III ini merupakan hasil dari refleksi pada siklus II, siklus III ini merupakan penyempurna dari siklus II yang masih menemui kendala dalam pembelajaran dan hasil belajar. Dengan demikian pembuatan siklus III ini akan memberi dampak menutupi aspek-aspek yang masih mengalami kekurangan. Siklus III ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Mei 2015 pada pukul 07.30 sampai dengan 09.00. Paparan tentang siklus III ini dijelaskan secara terperinci yaitu sebagai berikut.

a. Paparan Data Perencanaan

Rencana pembelajaran akan menjalani perubahan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran untuk siswa tetap dengan waktu 2 x 35 menit, dimulai dengan menerapkan permainan kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan dilanjutkan dengan tes praktek gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran masih menerapkan permainan kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) tanpa merubah permainan, tetapi dengan merubah teknik permainan kooperatif tipe TGT dan pengelompokan siswa. Pada siklus ketiga ini, tetap memfokuskan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola dengan menerapkan permainan kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).
- 3) Revisi tindakan yang akan dilakukan pada siklus III meliputi :
 - (a) Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.
 - (b) Menjelaskan aturan permainan kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dengan berkelompok dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola

dengan jelas dan terarah sesuai dengan petunjuk atau aturan yang telah ditentukan.

- (c) Agar pemahaman dan kemampuan siswa dalam melakukan permainan kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) sesuai dengan aturan, siswa diminta untuk memperhatikan aturan petunjuk permainan kooperatif tipe TGT tersebut.
- (d) Menentukan materi pembelajaran dan menyusun rencana pembelajaran pada siklus III dengan penerapan permainan kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola sehingga anak dapat memperbaiki pembelajaran pada siklus III.

Untuk lebih jelasnya hasil perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut ini.

Tabel 4.25
Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus III

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran		
		1	2	3	4	B	C	K
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN							
	Rumusan tujuan pembelajaran				√			
	Kejelasan Rumusan			√				
	Kejelasan Cukupan Rumusan			√				
	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√			
	Persentase				87,5%	√		
B	MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN							
	Mengembangkan dan dan mengorganisasikan materi pembelajaran				√			
	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran			√				
	Memilih sumber belajar			√				
	Memilih metode pembelajaran				√			
	Persentase				87,5%	√		
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN							
	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran				√			
	Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran			√				
	Menentukan alokasi waktu pembelajaran				√			
	Kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran			√				
	Persentase				87,5%	√		
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN							
	Menentukan proses dan jenis penilaian				√			
	Membuat alat penilaian			√				
	Menentukan criteria penilaian				√			
	Persentase				91,67%	√		
E	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN							
	Kebersihan dan kerapian				√			
	Penggunaan bahasa lisan				√			

Persentase (%)	100%	√		
Persentase total (%)	90,83%			

Keterangan: 70% - 100% = Level Baik (B)

39% - 69% = Level Cukup (C)

0% - 38% = Level Kurang (K)

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh perumusan tujuan pembelajaran mencapai 87,5% atau kualitas baik (B), mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar, dan metode pembelajaran mencapai 87,5% atau kualitas baik (B), merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mencapai 87,5% atau kualitas baik (B), merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 91,67% atau kualitas baik (B), tampilan dokumen pembelajaran mencapai 100% atau kualitas baik (B).

Dalam komponen perumusan dan tujuan pembelajaran, guru mendapat skor empat. Hal tersebut dikarenakan guru sudah bisa menentukan kata kerja operasional yang tepat. Selain itu guru masih sudah memperjelas tujuan pembelajaran. Dalam aspek kejelasan rumusan dan cakupan rumusan sudah baik.

Dalam komponen mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, metode pembelajaran dan sumber pembelajaran sudah lebih baik, karena dalam aspek ini pengembangan model dan media yang diterapkan oleh guru sudah tidak monoton dan metode pembelajarannya juga menggunakan ceramah, demonstrasi dan praktek sehingga anak tidak kesulitan untuk mengembangkan kreativitas yang dia inginkan.

Dalam komponen merencanakan skenario kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti dan akhir sudah baik dan terperinci. Begitupun dalam kesesuaian metode, materi dan tujuan guru sudah baik. Dalam aspek menerangkan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian, guru dalam menggunakan penilaian yang jelas dan proses penelitiannya mengacu pada tujuan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam sehingga ada kesinkronan antara penilaian dengan tujuan pembelajaran yang dipelajari.

Dalam komponen tampilan dokumen rencana pembelajaran dalam aspek kebersihan dan kerapihan tiga deskriptor sudah terpenuhi mulai dari tulisan yang mudah dibaca, sudah tidak ada banyak coretan, bentuk dan ukuran tulisan baku

serta tulisan tegak bersambung jika ditulis tangan. Penggunaan bahasa tulis yang digunakan guru baru mencapai semua deskriptor dari empat deskriptor yang ada yaitu bahasa yang komunikatif, mudah dimengerti, pilihan kata yang tepat dan struktur kalimat yang baku.

Oleh karena itu perencanaan pembelajaran sudah mencapai hasil yang telah diharapkan oleh peneliti yaitu mencapai 90%. Dan dapat disimpulkan bahwa siklus III ini lebih baik disbanding dengan siklus-siklus sebelumnya, dikarenakan pada siklus ini perencanaan pembelajarannya sudah mencapai target yang telah direncanakan.

b. Paparan Data Kinerja Guru

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan sesuai dengan rumusan perencanaan tindakan penelitian yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan dilakukan pada hari Rabu, tanggal 13 Mei 2015 dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.00 atau dua jam pelajaran dalam satu kali pertemuan. Dalam pelaksanaan siklus III, peneliti dibantu oleh guru Pendidikan Jasmani kelas V SDN Tegaltangkolo I.

Pembelajaran tahap pertama meliputi perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pada tindakan III, fokus pembelajaran pada permainan kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Paparan data yang di peroleh selama pelaksanaan siklus III sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal (10 menit)

Dalam kegiatan ini :

a) Berbaris

Siswa dibariskan menjadi empat barisan kebelakang dengan disatukan perempuan dan laki-laki supaya memudahkan siswa melihat dan mendengarkan intruksi dari guru.

Sebelum siswa dibariskan oleh guru siswa sudah siap mengikuti pembelajaran dan berbaris di lapangan tanpa diperintah oleh guru (CL SK III).

b) Mengabsen

Mengecek kehadiran siswa dengan cara menyebutkan nomer absen saja.

Sudah tidak ada lagi siswa yang mengobrol dan bercanda saat diabsen oleh guru (CL SK III).

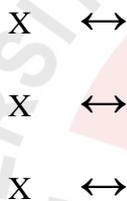
c) Berdo'a

Memimpin siswa berdoa dengan komando ada di guru.

d) Pemanasan

Melakukan gerakan pemanasan statis dan dinamis untuk peregangan dengan hitungan 2x8 dengan formasi melingkar dan di tengah satu siswa sebagai instruktur. Berikut kegiatan pemanasan.

- Siswa lari dari sudut dan kembali lagi lalu bergantian. Namun, pada saat berlalu melakukan gerakan seperti kaki menendang-nendang, gerakan kaki ke arah belakang sampai menyentuh telapak tangan yang disimpan di belakang.



- Melakukan gerakan statis dan dinamis dengan hitungan 2x8.

Pada saat melakukan pemanasan sudah banyak yang aktif dalam aktivitas siswa, hal ini terlihat dari antusias siswa dalam membantu menghitung dengan kompak dalam kegiatan pemanasan (CL SK III).

e) Penjelasan Materi Pembelajaran

Menjelaskan materi *passing* kaki bagian dalam dari mulai gerakan awal, pelaksanaan, gerakan akhir.

f) Demonstrasi Materi Pembelajaran

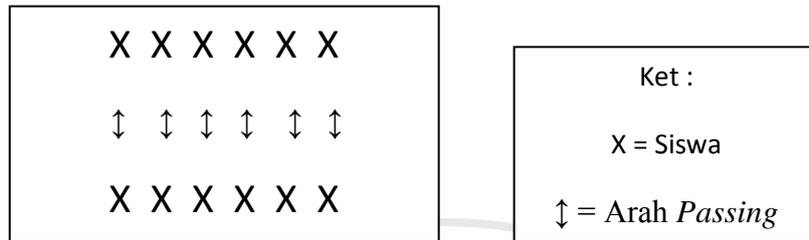
Mendemonstrasikan materi *passing* kaki bagian dalam dengan cara ceramah dan memberikan contoh tentang gerakan-gerakan dilakukan.

2. Kegiatan inti (50 menit)

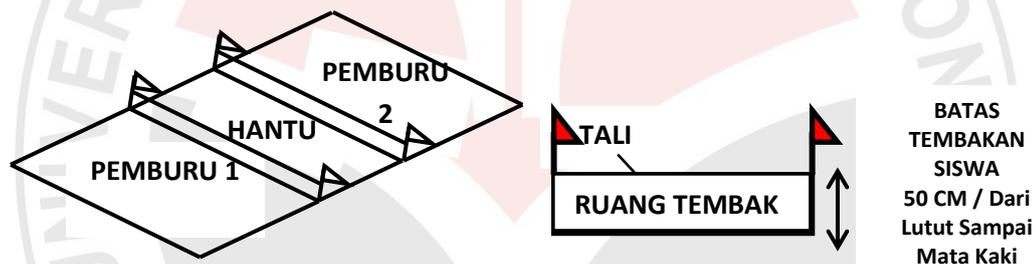
Dalam kegiatan ini :

- a) Siswa di bagi menjadi 2 kelompok, perempuan dan laki-laki disatukan. Cara membagi kelompoknya dengan ditunjuk oleh guru, agar memudahkan guru untuk memantaunya.

- b) Guru membawa siswa pada materi *passing* kaki bagian dalam dengan komando dan siswa melakukan komando yang diberikan oleh guru dalam bentuk gerakan.
- c) Siswa melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam secara berpasangan.



- d) Siswa melakukan gerakan menendang bola kaki bagian dalam secara berkelompok.
- e) Melakukan permainan pemburu hantu dengan target kelompok dari lawan masing- masing.



Sudah tidak ada lagi siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran dan juga saat siswa sangat berantusias pada saat permainan pemburu hantu (CL SK III)

- f) Melakukan permainan sepak bola sederhana

Pada pelaksanaan permainan sepak bola sederhana tidak ada yang mengganggu kegiatan pada pembelajaran berlangsung, tetapi pada pada kegiatan ini ini siswa cepat sekali mengerti apa yang di intruksikan oleh guru dan siswamudah untuk dikondisikan pada saat pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan (CL SK III).

- g) Guru memberikan penghargaan atau hadiah kepada kelompok pemenang.

3. Kegiatan akhir (10 menit)

a) Berbaris

Siswa dikumpulkan dan di bariskan kembali.

b) Pendinginan/pelepasan

Siswa melakukan gerakan pendinginan.

- c. Melakukan gerakan pelepasan dimulai dari tangan, kaki, memijit pundak temannya.

c) Evaluasi

Siswa dikumpulkan dan guru memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan *passing* kaki bagian dalam mulai dari sikap awal, pelaksanaan dan sikap akhir.

Sudah tidak ada lagi yang bercanda dan mengobrol saat evaluasi namun saat pembagian penghargaan kepada kelompok yang terbaik ada banyak siswa yang bilang “hidup kalah” namun hal tersebut tidak mengganggu jalannya evaluasi (CL SK III).

d) Berdo'a

Siswa berdo'a dan langsung dibubarkan untuk istirahat.

Catatan lapangan yang terjadi pada kegiatan akhir siklus III ini siswa sudah bisa dikondisikan dan mengikuti semua arahan yang diberikan guru, dan ada beberapa siswa yang mau pembelajaran sepak bola terus dilanjutkan (CL SK III).

Pada bagian yang selanjutnya yaitu pemaparan persentase data hasil perencanaan guru pada siklus III. Perencanaan tersebut merupakan proses pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dalam sepak bola melalui permainan kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

Kinerja guru pada siklus III ini lebih baik dari pada kinerja guru pada pelaksanaan siklus II. Guru dalam menyampaikan materi cukup merata sehingga siswa yang cenderung melakukan aktifitas di luar pembelajaran seperti, mengobrol dan bercanda dapat dikurangi.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran mengaitkan siswanya langsung untuk mempraktekannya. Untuk lebih jelasnya data kinerja guru pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.26 dihalaman selanjutnya.

Tabel 4.26
Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus III

No	Aspek Yang diamati	Penilaian				Tafsiran		
		1	2	3	4	B	C	K
A	PRA PEMBELAJARAN							
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran				√			
	2. Memeriksa kesiapan siswa			√				
	Prosentase	87,5%				√		
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN							
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan				√			
	2. Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan			√				
	Prosentase	87,5%				√		
C	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN							
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan pada pembelajaran				√			
	2. Mengenal respon dan pertanyaan siswa			√				
	3. Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan				√			
	4. Memicu dan memelihara ketertiban siswa				√			
	5. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa			√				
	Prosentase	90%				√		
D	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS							
	1. Merangkai gerakan			√				
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak				√			
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak				√			
	4. Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan				√			
	5. Penggunaan media dan alat pembelajaran				√			
	Prosentase	95%				√		
E	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR							
	1. Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran				√			
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran				√			
	Prosentase	100%				√		
F	KESAN UMUM KINERJA GURU							
	1. Keefektifan proses pembelajaran			√				
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran				√			
	Prosentase (%)	87,5%				√		
	Presentase total (%)	91,25%						

Keterangan : 70% - 100% = Level Baik (B)
 39% - 69% = Level Cukup (C)
 0% - 38% = Level Kurang (K)

Berdasarkan hasil observasi di atas diperoleh pra pembelajaran mencapai 87,5% atau kualitas baik (B), membuka pembelajaran mencapai 87,5% atau kualitas baik (B), mengelola inti pembelajaran mencapai 90% atau kualitas baik (B), mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mencapai 95% atau kualitas baik (B), melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai

100% atau kualitas baik (B), dan kesan umum kinerja guru mencapai 87,5% atau kualitas baik (B).

Pada komponen pra pembelajaran guru sudah baik terutama pada aspek kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran, tetapi pada aspek memeriksa kesiapan siswa, guru mendapat poin 3. Hal tersebut dikarenakan guru belum melakukan pemeriksaan kesiapan siswa dengan maksimal akibatnya pada saat guru memulai pembelajaran masih ada siswa yang melihat ke kanan dan ke kiri dan tidak fokus untuk memulai pembelajaran.

Pada aspek membuka pembelajaran guru sudah melakukan apersepsi seperti melakukan pemanasan yang mengarah pada kegiatan inti dan pemberian materi sebelum melakukan kegiatan inti dengan memberi petunjuk dan contoh gerakan *passing* kaki bagian dalam yang sesuai dengan materi ajar. Dalam aspek mengelola inti pembelajaran guru memperagakan gerakan *passing* kaki bagian dalam dengan sistematis dan bertahap, penyampaian gerak secara keseluruhan materi dengan jelas dan benar supaya mudah di mengerti oleh siswa.

Dalam aspek mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam poin merangkai gerakan dari awal sampai akhir, guru mendapatkan poin 4, guru sudah maksimal memberi keleluasaan siswa untuk mencoba kembali dalam melakukan gerak dasar *passing* sehingga sudah tidak ada siswa yang mengalami kesulitan dalam gerakan dari sikap awal sampai sikap akhir pembelajaran *passing* kaki bagian dalam.

Dalam aspek evaluasi proses dan hasil belajar sudah baik karena hal tersebut sudah bisa dilakukan dengan baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dan aspek kesan umum kinerja guru sudah baik terutama pada penampilan guru dalam pembelajaran guru mendapat poin 4, hal tersebut karena guru sudah maksimal memberi pengarahannya pada siswa dalam melakukan pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

Pada siklus III ini perencanaan pembelajaran sudah mencapai hasil yang maksimal yang telah diharapkan oleh peneliti yaitu 90%. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dilihat bahwa hasil observasi kinerja guru pada siklus III meningkat dibandingkan data awal, pada siklus I dan siklus II.

c. Paparan Data Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas siswa, maka didapatkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah mencapai harapan, karena pada kenyataannya siklus III ini membuat siswa lebih aktif dan kreatif dan materi yang diberikan oleh guru menyenangkan dan menarik minat siswa sehingga siswa lebih banyak memperhatikan penjelasan dari guru agar dapat melakukan pembelajaran dengan baik dan benar. Selain itu juga pada saat dibariskan siswa lebih mudah diatur untuk dibariskan setelah diberi perlakuan, baris-berbarisnya juga sudah dikatakan baik dikarenakan siswa sudah mengerti baris-berbaris dengan baik.

Beberapa siswa yang tadinya suka bercanda dengan temannya sekarang tidak ada siswa yang bercanda karena ingin memperhatikan penjelasan dari guru. Berikut ini adalah data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan aktivitas siswa siklus III sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang di Observasi									Skor	Keterangan		
		Disiplin			Kerjasama			Percaya diri				B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1	Ace Suhaya			√			√			√	9	√		
2	Danda Nurfariz		√			√		√			7	√		
3	Egif Ariansyah			√			√			√	9	√		
4	Hani Indah Nurlaeni			√		√				√	8	√		
5	Irma Latifah			√		√				√	8	√		
6	Lisna Wati			√		√				√	8	√		
7	Nanda Hidayat		√				√		√		7	√		
8	Neng Rossi Kartini Oktavia			√		√			√		7	√		
9	Tantan Epul Komarudin			√			√			√	9	√		
10	Triani Nurfitri			√			√			√	9	√		
11	Wiwin Rosmianti			√			√			√	9	√		
12	Wendi Agustin		√		√				√		5		√	
Jumlah		-	3	9	1	5	6	1	3	8	94	11	1	-
Presentasi %			25%	75%	8%	42%	50%	8%	25%	67%		92%	8%	

Kategori :

- 6-9 = Baik (B)
- 4-5 = Cukup (C)
- 0-3 = Kurang (K)

Dalam penilaian siswa dapat dikatakan mendapat nilai dua dalam aspek disiplin yaitu siswa sudah mudah dapat dikondisikan seperti mudah untuk dibariskan dan tidak melakukan hal-hal seperti mengganggu teman yang sedang memperhatikan penjelasan dari guru, dan siswa yang mendapat nilai tiga yaitu kriterianya siswa memperhatikan baik pembahasan yang dilakukan oleh guru, mudah dibariskan, dan tidak banyak melakukan aktivitas yang dapat merugikan temanya, seperti mengobrol dengan temannya.

Pada aspek kerjasama siswa sudah bisa bekerjasama dengan kemampuan dari gerak dasar yang telah diajarkan dan dipelajari, siswa yang dikatakan mendapat nilai dua yaitu siswa yang melakukan gerakan dengan yang dia ketahui yang telah dia pelajari dan bekerjasama dengan siswa dalam melakukan *passing*. Sedangkan siswa yang mendapat nilai tiga yaitu kriterianya pada saat melakukan permainan *passing* siswa dapat bekerja sama dengan kelompoknya dan siswa melakukan gerakan dengan benar dari sikap awal sampai sikap akhir.

Pada aspek percaya diri siswa sudah ada peningkatan percaya diri dengan kemampuan dari gerak dasar yang telah diajarkan. Siswa yang dikatakan mendapat nilai dua yaitu siswa yang melakukan gerakan dengan yang dia ketahui yang telah dia pelajari dan melakukannya tidak ragu-ragu dalam melakukan *passing*.

Sedangkan siswa yang mendapat nilai tiga yaitu kriterianya tidak ragu-ragu dalam melakukan *passing*, melakukan gerakan yang dia ketahui dari yang dia pelajari dan siswa melakukan gerakan dengan benar dari sikap awal sampai sikap akhir. Dari keterangan tabel 4.24 dapat dijelaskan persentase hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus III. Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya peningkatan secara progresif namun secara keseluruhan, aktivitas siswa telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 90%, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

d. Paparan Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil belajar gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siklus III ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II, data hasil belajar ini dilaksanakan pada siklus III setelah siswa mendapat perlakuan pada model pembelajarannya dan siklus III ini sendiri adalah hasil analisis dan refleksi pada siklus II.

Data hasil belajar gerak dasar *passing* kaki bagian dalam siswa kelas V ini peneliti peroleh setelah peneliti melakukan tes *passing* kaki bagian dalam pada akhir pelaksanaan siklus III, tujuan dilaksanakan tes ini untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau tidak setelah mendapatkan perlakuan pada siklus III dengan penerapan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada proses pembelajarannya.

Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28
Data Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Skor	Nilai	T	TT
		Sikap awal				Sikap inti				Sikap akhir							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Ace Suhaya				✓				✓				✓	12	100	✓	
2.	Danda Nurfariz				✓				✓				✓	12	100	✓	
3.	Egif Ariansyah				✓				✓				✓	12	100	✓	
4.	Hani Indah Nurlaeni			✓					✓				✓	10	83,3	✓	
5.	Irma Latifah			✓					✓				✓	9	75,0	✓	
6.	Lisna Wati			✓					✓				✓	9	75,0	✓	
7.	Nanda Hidayat				✓				✓				✓	11	91,6	✓	
8.	Neng Rossi Kartini Oktavia			✓					✓				✓	8	66,6		✓
9.	Tantan Epul Komarudin				✓				✓				✓	12	100	✓	
10.	Triani Nurfitriya				✓				✓				✓	11	91,6	✓	
11.	Wiwini Rosmianti			✓					✓				✓	9	75,0	✓	
12.	Wendi Agustin				✓				✓				✓	12	100	✓	
Jumlah		-	-	5	7	-	-	4	8	-	1	6	5	-	-	11	1
Presentasi %		-	-	42%	58%	-	-	33%	67%	-	8%	50%	42%	-	-	92%	8%

Keterangan :

Rumus: $\frac{a + b + c}{X} \times 100$

12

Berdasarkan pemaparan data diatas maka dapat dilihat pada siklus III ini terdapat 11 siswa dari jumlah siswa 12 siswa yang telah dapat dikatakan telah tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75, atau dapat dikatakan dengan bentuk prosentase hanya 92% yang dianggap tuntas, sedangkan terdapat 1 siswa atau 8% dianggap tidak tuntas. Tetapi pada siklus III ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dianggap tuntas yaitu sebesar 92%, sedangkan yang dianggap tidak tuntas mengalami penurunan yaitu sebesar 8% pada siklus III mengenai pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam.

Pada aspek sikap awal siswa sudah menguasai gerakan dengan poin rata-rata empat. Kemudian pada sikap inti juga sudah menguasai gerakan yang lebih baik lagi, begitupun pada aspek sikap akhir sudah baik walaupun masih ada siswa yang kurang menguasai sikap akhir.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan perlakuan yang telah direncanakan oleh peneliti pada siklus III ini dapat meningkatkan pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Dan pada siklus ini sudah mencapai target yang telah diharapkan oleh peneliti yaitu sebesar 90% dari 12 orang siswa.

e. Analisis dan Refleksi Siklus III

Adapun hasil analisis mengenai pembelajaran siklus III dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam, maka peneliti memperoleh beberapa temuan yang perlu di perhatikan pada siklus selanjutnya. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis siklus III sebagai berikut.

- 1) Analisis dan Refleksi Siklus III
 - a) Analisis Perencanaan Siklus III

Paparan analisis berdasarkan data hasil perencanaan yang disiapkan pada siklus ke III. Berdasarkan tabel 4.26 tentang analisis data perencanaan

pembelajaran siklus ke III taraf ketuntasan tercapai yaitu 90%, persentase ini dilihat dari hasil perencanaan yang telah disiapkan oleh guru semaksimal mungkin dan memperbaiki hal-hal yang kurang pada pembelajaran siklus II setelah direfleksi. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi hasil perencanaan dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29
Rekapitulasi Persentase Perencanaan Pembelajaran Siklus III

No	Aspek Observasi	Persentase			
		Data awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	50%	62,5%	68,75%	87,5%
2	Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi, Media, Sumber dan Metode Pembelajaran	37,50%	56,25%	68,75%	87,5%
3	Merencanakan Skenario Pembelajaran	50%	68,75%	75%	87,5%
4	Merencanakan Prosedur, Jenis dan Menyiapkan Alat Penilaian	58,33%	66,7%	75%	91,67%
5	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran	50%	87,50%	87,50%	100%
Persentase Total		49,17%	68,23%	75%	90,83%

Berdasarkan table 4.26 tentang rekapitulasi perencanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek yang diamati meliputi perumusan tujuan mencapai 87,5%, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber dan metode pembelajaran mencapai 87,5%, merencanakan skenario pembelajaran mencapai 87,5%, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian mencapai 91,67%, tampilan dokumen rencana pembelajaran mencapai peningkatan mencapai 100%.

Jika diamati dari data awal, siklus I, dan siklus II maka hasil dari observasi perencanaan pembelajaran siklus III menalami peningkatan dari data awal sebesar 49,17%, siklus I sebesar 68,23% dan siklus II menjadi 75%, sedangkan pada siklus III menjadi 90,83% pada perencanaan pembelajaran.

b) Refleksi perencanaan siklus III

Melihat hasil perencanaan yang telah mencapai target yaitu 100% pada siklus ke III ini, maka penelitian menyimpulkan target perencanaan kinerja guru telah tercapai dan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

2) Analisis dan refleksi pelaksanaan siklus III

a) Analisis pelaksanaan siklus III

Paparan analisis berdasarkan data hasil pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan pada siklus ke III, guru mengamati aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung yaitu banyak sekali kemajuan yang terjadi terutama aktivitas siswa, siswa cepat merespon dan melaksanakan kegiatan gerak yang diperintahkan oleh guru walaupun ada beberapa siswa yang suka bercanda dan mengobrol tetapi hal ini tidak mengganggu terhadap aktivitas belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya hasil rekapitulasi nilai pelaksanaan siklus III bisa dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30
Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus III

No	Aspek Observasi	Persentase			
		Data awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Pra Pembelajaran	50%	62,50%	75%	87,5%
2	Membuka Pembelajaran	37,50%	62,50%	75%	87,5%
3	Mengelola Inti Pembelajaran	45%	65%	80%	90%
4	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus dalam Pembelajaran	40%	65%	80%	95%
5	Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar	50%	75%	75%	100%
6	Kesan Umum Kinerja Guru	50%	62,5%	87,5%	87,5%
Persentase Total		45,42%	65,41%	78,75%	91,25%

Berdasarkan tabel 4.27 tentang rekapitulasi perencanaan pembelajaran dapat digambarkan bahwa seluruh aspek yang diamati meliputi pra pembelajaran mencapai 87,5%, membuka pembelajaran 87,5%, mengelola inti pembelajaran mencapai 90%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mencapai 95%, melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar mencapai 100%, kesan umum kinerja guru mencapai 87,5 %.

Jika dilihat dari data awal maka hasil observasi kinerja guru pada siklus III mengalami peningkatan dibanding dari awalnya 45,42% , siklus I 65,41 % dan siklus II yaitu 78,75%, sedangkan pada siklus III mencapai 91,25% Sehingga dapat disimpulkan pada kinerja guru pada siklus III mengalami kemajuan dalam hal menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar *passing* kaki

bagian dalam. Pada siklus III ini sudah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu kinerjaguru mencapai 90%.

Dengan perolehan data tersebut peneliti merasa cukup untuk tidak diteruskan kembali ke langkah selanjutnya, karena hasil yang diharapkan telah tercapai dengan baik.

b) Refleksi Pelaksanaan Siklus III

Dengan gambaran hasil observasi diatas maka peneliti menganalisis merefleksi bahwa kualitas pada pembelajaran pada siklus ke III berlangsung dengan baik, dilihat dari kinerja guru yang telah berhasil dalam perannya sebagai pengajar, fasilitator, motivator, dan pembimbing yang baik bagi siswa dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ini sudah mencapai target jadi tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya karena sudah mencapai 90%.

3) Analisis dan Refleksi Aktivitas Siswa Siklus III

a) Analisis Aktivitas Siswa Siklus III

Seperti yang telah dipaparkan dalam pemaparan aktivitas siswa di atas bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran aktivitas rimik siklus III ini sudah sangat baik, terlihat siswa pada pelaksanaan pembelajarannya sangat antusias siswa juga selalu mendengarkan intruksi dari guru dan cepat merespon apa yang diperintahkan oleh guru. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi nilainya bisa dilihat pada tabel 4.31 berikut ini.

Tabel 4.31
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus III

Data	Aspek yang diamati									Rata-rata		
	Diplin			Kerjasama			Percaya diri					
	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
Data awal	1 Siswa (8%)	2 Siswa (17%)	9 Siswa (75%)	2 Siswa (17%)	6 Siswa (50%)	4 Siswa (33%)	2 Siswa (17%)	9 Siswa (75%)	1 Siswa (8%)	25 %	75 %	-
Siklus I	2 Siswa (17%)	8 Siswa (66%)	2 Siswa (17%)	2 Siswa (17%)	9 Siswa (75%)	1 Siswa (8%)	2 Siswa (17%)	6 Siswa (50%)	4 Siswa (33%)	50 %	50 %	-
Siklus II	2 Siswa (17%)	8 Siswa (66%)	2 Siswa (17%)	3 Siswa (25%)	8 Siswa (66%)	1 Siswa (8%)	5 Siswa (42%)	6 Siswa (50%)	1 Siswa (8%)	75 %	25 %	-
Siklus III	9 Siswa (75%)	3 Siswa (25%)	0 Siswa (0%)	6 Siswa (50%)	5 Siswa (42%)	1 Siswa (8%)	8 Siswa (66%)	3 Siswa (25%)	1 Siswa (8%)	92 %	8 %	-

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus III selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dijelaskan bahwa persentase selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dijabarkan sebagai berikut, persentase untuk aspek disiplin kualifikasi baik (75%) atau 9 siswa dan kualifikasi cukup (25%) atau tiga siswa. Untuk kerjasama dengan kualifikasi baik (50%) atau 6 siswa, kualifikasi cukup (42%) dan kualifikasi kurang (8%) atau satu siswa. Untuk aspek percaya diri dengan kualifikasi baik (66%) atau 8 siswa dan kualifikasi cukup (25%) atau 3 siswa dan untuk kualifikasi kurang (8%) atau satu siswa.

Berdasarkan target, perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus III sudah mencapai target yang ditetapkan. Dengan demikian peneliti merasa cukup untuk tidak diteruskan kembali ke langkah selanjutnya, karena hasil yang diharapkan telah tercapai dengan baik.

b) Refleksi Aktivitas Siswa

Melihat pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa memperlihatkan peningkatan yang baik. Adapun aspek disiplin, kerjasama dan percaya diri meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya dan mencapai target yang ditentukan oleh peneliti. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena sudah ada kemajuan yang baik dalam aktivitas siswa dan sudah mencapai target yang ditetapkan.

4) Analisis dan Refleksi Hasil Belajar Siswa

a) Analisis Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil belajar gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada siklus III yang menerapkan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam perencanaan dan pelaksanaannya siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajarnya. Hasil belajar ini didapatkan setelah tes dilaksanakan dan tujuan diadakannya tes ini untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya, pada pelaksanaan penampilan siswa masih ada siswa yang mengobrol dan bercanda tetapi hal ini tidak mengganggu kedalam aktivitas tes, ini bisa dilihat dari hasil tes *passing* kaki bagian dalam mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi hasil gerak dasar *passing* kaki bagian dalam siswa dapat dilihat pada tabel 4.29.

Tabel 4.29
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Tindakan	Jumlah siswa	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
1	Data awal	12	3 siswa	25 %	9 siswa	75 %
2	Siklus I	12	5 siswa	42 %	7 siswa	58 %
3	Siklus II	12	8 siswa	67 %	4 siswa	33 %
4	Siklus III	12	11 siswa	92 %	1 siswa	8 %

Berdasarkan perolehan data tes hasil belajar awal, siklus I, siklus II dan siklus III terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Pada data awal jumlah siswa yang dikatakan tuntas hanya sebanyak 3 siswa atau 25% dari jumlah siswa sebanyak 12 siswa, sedangkan perolehan data siklus I ada sedikit peningkatan yaitu yang dikatakan tuntas sebanyak 5 siswa atau 42% dari jumlah siswa sebanyak 12 siswa, siklus II terdapat peningkatan kembali yaitu yang dikatakan tuntas sebanyak 8 siswa atau 67% dari jumlah siswa sebanyak 12 siswa, dan pada siklus III yang dikatakan tuntas sebanyak 11 siswa atau 92% dari jumlah siswa sebanyak 12 siswa.

Dengan demikian pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran yaitu dengan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) sehingga gerak dasar pada materi *passing* kaki bagian dalam dapat meningkat secara berkala dengan menggunakan perlakuan tersebut.

b) Refleksi Hasil Belajar

Analisis hasil belajar di atas menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) mengalami peningkatan pada hasil tes yang cukup signifikan. Masih adanya siswa yang mengobrol dan bercanda pada saat pelaksanaan penampilan siswa akan tetapi aktivitas tersebut tidak mempengaruhi terhadap hasil tes aktivitas siswa, ini terlihat dari ketuntasan siswa pada siklus III tercatat 11 siswa tuntas.

Penelitian ini peneliti anggap sudah selesai karena sudah mencapai target yang peneliti inginkan walaupun masih ada siswa yang belum tuntas tetapi peneliti melihat pada nilai rata-rata 95,3 maka dapat disimpulkan bahwa nilai 95,3 sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

C. Pembahasan

Model pembelajaran yang tidak membuat minat siswa untuk mengembangkan gerakannya sehingga siswa merasa kesulitan untuk melakukan pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Selain itu juga peranan guru kurang kreatif dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan terlalu monoton terhadap pembelajaran yang telah diajarkan, guru hanya sebagai pemberi contoh gerakan saja dalam melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam.

Guru sebaiknya berperan sebagai pengajar, fasilitator, motivator dan pembimbing yang baik bagi siswa. Maka peneliti dalam pembelajaran *passing* kaki bagian dalam mengadakan model yaitu kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*), yang diharapkan dapat mengatasi dan menjadi solusi dalam permasalahan yang dihadapi oleh peneliti. Dan teori tersebut terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model lebih efektif dan lebih membantu mengatasi permasalahan dalam aspek penampikan gerak dasar dalam melakukan gerakan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

1. Peningkatan Perencanaan Guru

Pada aspek perencanaan pembelajaran, dilihat adanya peningkatan dari data awal ke siklus I, II dan III, sampai mencapai target yang diharapkan. Pada perencanaan pembelajaran, guru harus benar-benar merencanakan pembelajaran dengan matang, agar target yang diharapkan dapat tercapai. Gambar perbandingan perencanaan pembelajaran data awal, siklus I, siklus II dan siklus III secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram 4.1 dihalaman selanjutnya.

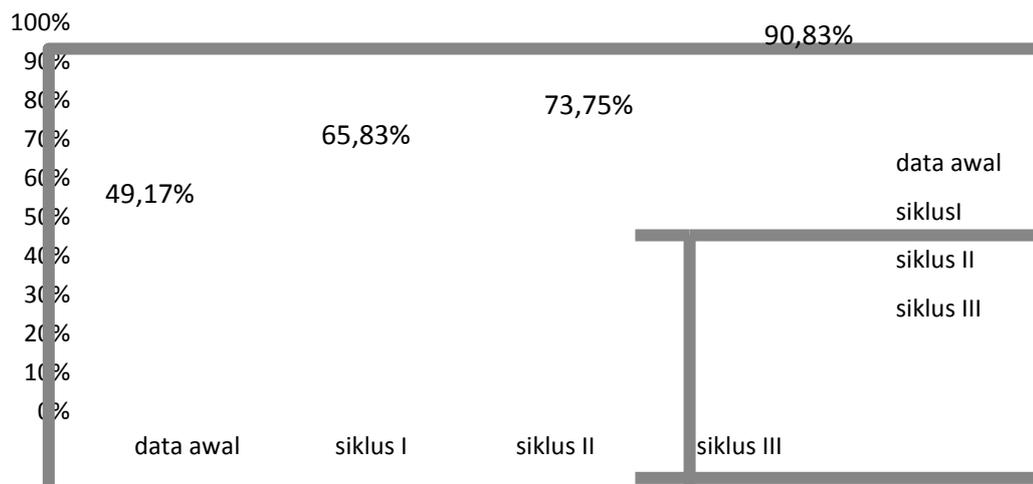


Diagram 4.1
Perbandingan Perencanaan Pada Data Awal, Siklus I, II dan III

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, maka setiap siklus yang dilaksanakan berdasarkan analisis dan refleksi terhadap kegiatan sebelumnya dan target yang belum dapat diperbaiki sampai mencapai target yang diinginkan. Kegiatan pada siklus I perencanaan baru mencapai 68,23% termasuk kriteria kurang (K) pada siklus I adanya peningkatan mencakup semua aspek dalam komponen rencana pembelajaran, tetapi pada siklus II menjadi 75% termasuk kriteria baik (B) pada siklus II adanya peningkatan pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran, merencanakan skenario pembelajaran, merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian. Namun pada aspek tampilan dokumen rencana pembelajaran tidak adanya peningkatan, pada siklus III menjadi 100% dalam siklus III adanya peningkatan mencakup semua aspek komponen rencana pembelajaran dan target perbaikan telah tercapai, sehingga tidak dilanjutkan pada siklus IV.

2. Peningkatan Kinerja Guru

Pada kegiatan awal penerapan ini, dari mulai siklus I sampai dengan siklus III berjalan dengan baik hal ini terlihat dari kinerja guru yang mampu mengkondisikan barisan siswa dan pada kegiatan awal pembelajaran ini, guru memberikan motivasi dan melakukan apersepsi dengan memberikan wawasan dan pertanyaan menarik yang dikaitkan dengan pengalaman siswa, pertanyaan yang diberikan dari guru kepada siswa, menggunakan bahasa yang mudah dipahami

oleh siswa, sehingga siswa terlibat memperhatikan dengan baik dan termotivasi untuk ikut serta menjawab pertanyaan dari guru seputar pembelajaran teknik dasar menendang bola kaki bagian dalam dalam sepak bola.

Sejalan dengan tujuan penelitian pada bab I yaitu untuk mengetahui kinerja guru, dan pada siklus I baru mencapai 65,41 sedangkan pada siklus II sudah mencapai 78,75 dan siklus III menjadi 91,25% dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi target. Berikut adalah gambar perbandingan kinerja guru pada data awal, siklus I, II dan III.

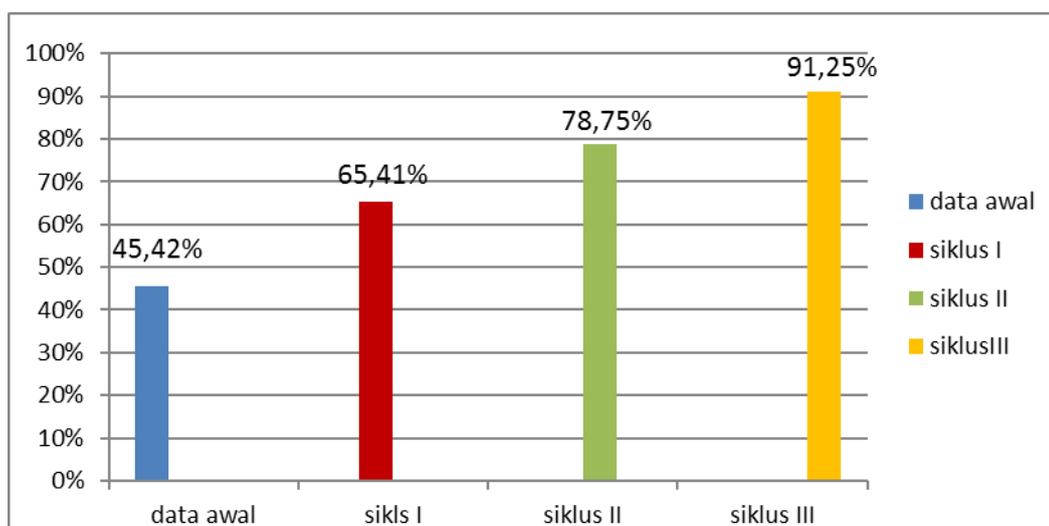


Diagram 4.2
Perbandingan Hasil Kinerja Guru Pada Data Awal, Siklus I, II dan III

Telihat dari diagram diatas bahwa dari data data awal samapi siklus III mengalami kenaikan yang sanagan signifikan karena setiap siklusnya guru mencoba lebih kreatif dalam setiam pembelajarannya sehingga sswa dapat menyerap apa yang telah disampaikan oleh guru mengenai gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Guru juga memegang peranan yang baik sebagai pengajar, motivator dan pembimbing bagi siswa untuk meningkatkan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

3. Peningkatan Aktivitas Siswa

Sesuai dengan teori bahwa Pendidikan Jasmani melalui aktivitas siswa, salah satunya adalah *passing* kaki bagian dalam dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani dan hasilnya meningkat dari data awal, siklus I, siklus II dan siklus III. Penelitian ini dihentikan pada siklus III karena sudah memenuhi target.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus III selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dijelaskan bahwa persentase selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dijabarkan sebagai berikut, persentase untuk aspek disiplin kualifikasi baik (75%) atau 9 siswa dan kualifikasi cukup (25%) atau tiga siswa. Untuk kerjasama dengan kualifikasi baik (50%) atau 6 siswa, kualifikasi cukup (42%) atau lima siswa dan kualifikasi kurang (8%) atau satu siswa.

Untuk aspek percaya diri dengan kualifikasi baik (66%) atau 8 siswa, kualifikasi cukup (25%) atau tiga siswa dan kualifikasi kurang (8%) atau satu siswa. Secara keseluruhan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yakni siswa dengan kriteria baik meningkat menjadi sebanyak 11 orang (92%). Perbandingan aktivitas siswa pada data awal, dan siklus I, II dan III dapat dilihat pada diagram 4.3 berikut ini.

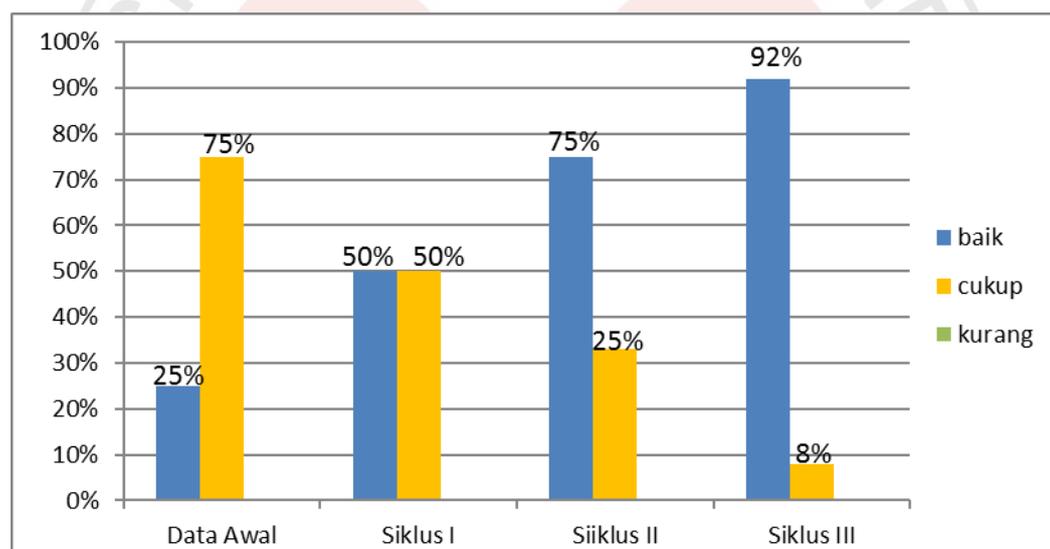


Diagram 4.3
Hasil Aktivitas Siswa Pada Data Awal, Siklus I, II dan III

Aktivitas pada siklus I mencapai 50%, terlihat dari masih banyak siswa yang merasa kurang percaya diri dan berani dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam, sedangkan pada siklus III siswa sudah mulai bisa meningkatkan aspek disiplin, kerjasama dan percaya diri dalam melakukan *passing* kaki bagian dalam, tetapi ada beberapa siswa perempuan yang masih takut dalam melakukan gerak dasar *passing* kaki bagian dalam. Dan pada siklus III sudah mencapai target

yang diharapkan oleh guru yaitu 90% dengan demikian tidak perlu adanya siklus selanjutnya.

4. Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan pembahasan data proses di atas, maka dapat dibahas data hasil belajar siswa setelah melaksanakan tindakan siklus I, II dan siklus III. Adapun pembahasan data hasil belajar siswa dipaparkan pada setiap siklus. Untuk siklus I jumlah yang tuntas sebanyak 5 siswa (42%) dan yang tidak tuntas sebanyak tujuh siswa (58%), sedangkan pada siklus II meningkat jumlah siswa yang tuntas menjadi 8 siswa (67%), dan yang belum tuntas mencapai empat siswa (33%), sedangkan pada siklus III menjadi 11 siswa (92%) yang tuntas dan yang belum tuntas (8%) atau satu siswa.

Dengan perolehan data tersebut peneliti merasa cukup untuk tidak diteruskan kembali ke langkah selanjutnya, karena hasil yang diharapkan telah tercapai dengan baik. Perbandingan hasil belajar pada data awal, siklus I, II dan III dapat dilihat pada diagram 4.4 berikut ini.

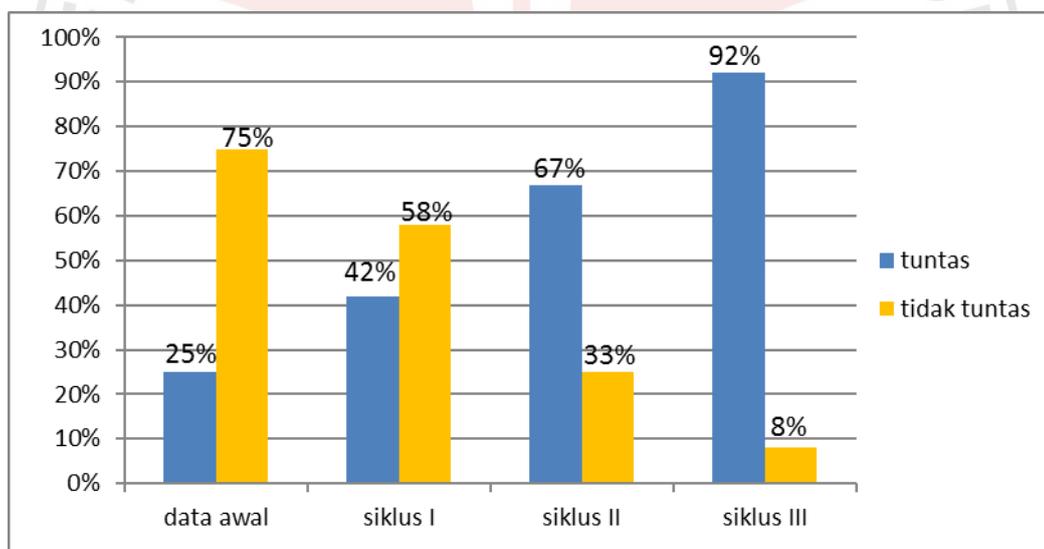


Diagram 4.4
Hasil Belajar Siswa Pada Data Awal, Siklus I, II dan III

Dalam siklus satu hasil yang diperoleh baru mencapai 42% dan masih jauh dari yang diharapkan, serta perlu perbaikan pada siklus berikutnya. Sedangkan pada siklus II hasil belajar mencapai 67% dan pada siklus III menjadi 92%, dengan demikian dengan tercapainya sebuah target yang sudah dicapai pada siklus

III ini tidak perlu adanya siklus tambahan untuk mencapai target, karena pada siklus III sudah mencapai target.

5. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I sampai dengan siklus III dapat ditentukan bahwa pembelajaran gerak dasar *passing* kaki bagian dalam pada permainan sepak bola melalui model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas V SDN Tegaltangkolo I Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang, hipotesis diterima.

